

**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM OBJEK
WISATA ALAM DI DANAU TANRALILI DI DESA
MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**

**ZAENAL ABIDIN
105951105921**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM OBJEK
WISATA ALAM DI DANAU TANRALILI DI DESA
MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**

**ZAENAL ABIDIN
105951105921**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Starat Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Penelitian Mahasiswa yang dilaksanakan oleh :

Nama : Zaenal Abidin

Nim : 105951105921

Judul : Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Objek Wisata Alam
Di Danau Tanralili Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi
Kabupaten Gowa
Jurusan : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2025

Telah diperiksa dan disetujui;

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN : 0907028202

Ir.Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut.,IPM
NIDN : 0921029002

Diketahui,



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Kehutanan

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN. 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Objek Wisata Alam
Di Danau Tanralili Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi
Kabupaten Gowa

Nama : Zaenal Abidin

Nim : 105951105921

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

(Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.hut., M.P., IPM.)

Pembimbing I

(Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM)

Pembimbing II

(Dr. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM))

Penguji I

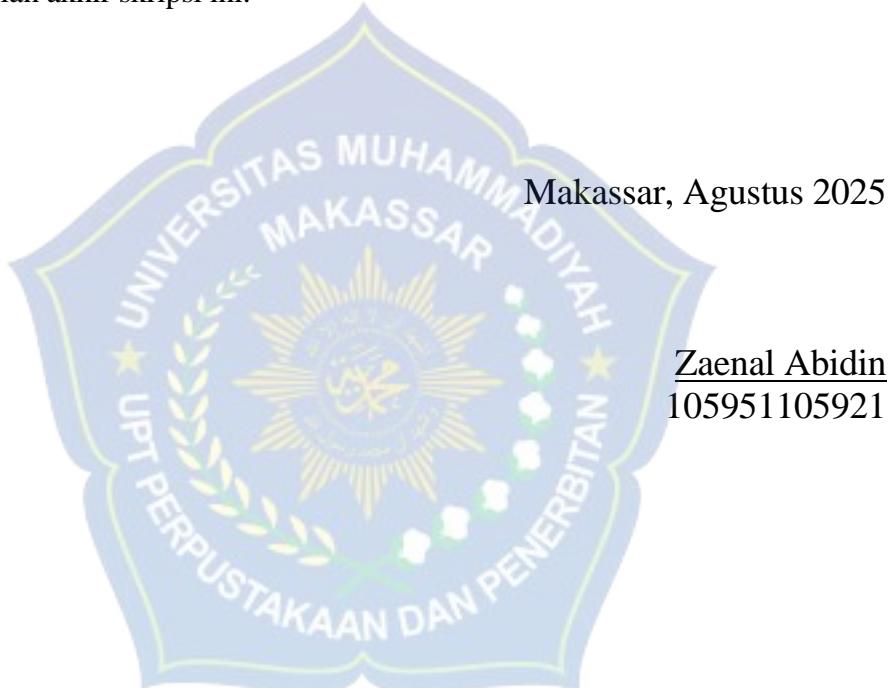
(Dr. Ir. Sultan, S.Hut., M.P., IPM)

Penguji II

Tanggal lulus : Rabu 27 Agustus 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Objek Wisata Alam Danau Tanralili Di Desa Manimbahoi Kecaman Parigi Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebukan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



ABSTRAK

ZAENAL ABIDIN 105951105921. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Objek Wisata Alam Di Danau Tanralili Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, (Dibimbing oleh Hasanuddin Molo dan Jauhar Mukti).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam Danau Tanralili di Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling yang terdiri atas 13 orang masyarakat dan 2 orang pengunjung, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Danau Tanralili tergolong baik dan terwujud dalam tiga bentuk, yaitu : partisipasi pikiran berupa ide dan gagasan, partisipasi materi berupa sumbangan barang dan fasilitas, serta partisipasi tenaga melalui keterlibatan langsung dalam pembangunan, pemeliharaan kebersihan, dan kerja bakti. Faktor pendukung utama pengembangan wisata adalah adanya kerjasama antarwarga serta dukungan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk wisata serta masih adanya permasalahan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan wisata alam Danau Tanralili akan lebih optimal apabila partisipasi masyarakat terus ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan, penyediaan cenderamata, serta penguatan kesadaran lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Danau Tanralili, wisata alam, , Partisipasi masyarakat, pengelolaan berkelanjutan.

ABSTRACT

ZAENAL ABIDIN (105951105921). *Forms of Community Participation in the Natural Tourism Object of Tanralili Lake, Manimbahoi Village, Parigi District, Gowa Regency. Supervised by Hasanuddin Molo and Jauhar Mukti.*

This study aims to identify the forms of community participation in managing the natural tourism object of Tanralili Lake in Manimbahoi Village, Parigi District, Gowa Regency, as well as to determine the supporting and inhibiting factors in its development. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. The informants were selected using purposive sampling, consisting of 13 local residents and 2 visitors. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that community participation in managing Tanralili Lake tourism is relatively good and manifested in three forms: (1) intellectual participation in the form of ideas and suggestions, (2) material participation through contributions of goods and facilities, and (3) physical participation through direct involvement in construction, cleanliness maintenance, and communal work. The main supporting factors for tourism development include cooperation among residents and government support in providing facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited community skills in creating tourism products and persistent issues regarding cleanliness and environmental sustainability.

The study concludes that the management of Tanralili Lake ecotourism will be more optimal if community participation is further enhanced through skill development, souvenir provision, and strengthened environmental awareness. The findings are expected to serve as a reference for both the government and local communities in developing sustainable community-based tourism.

Keywords: Tanralili Lake, natural tourism, community participation, sustainable management.

PRAKATA

Puji dan Syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya. Penelitian yang Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Objek Wisata Alam Di Danau Tanralili Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”. Proposal ini disusun secara khusus sebagai bukti telah menyelesaikan Penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan terkait penyusunan Skripsi Serta pengetahuan dan motivasinya.
2. Ir.Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut.,IPM selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan terkait penyusunan Skripsi serta pengetahuan dan motivasinya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
4. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada ibu saya yang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu muda dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih atas semua cinta yang telah ibu berikan kepada saya.

5. Untuk Teman-teman Widianti, Fausi Rauf, Ainun Mardiyah, Taufik Lutfi, Egi ergitasari, Husnul khatimah, Syafii, Terimah kasih sudah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
6. Peneliti persembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya kapan kamu wisuda? dan kapan skripsimu selesai?. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahanatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang paling cepat wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan, entah itu tepat waktu maupun tidak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjadi pelajaran bagi penulis di kemudian hari. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis terkhusus untuk pembaca. Terima kasih.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata	5
2.2. Pengelolaan Pariwisata Alam Berkelanjutan.....	7
2.3. Studi Empiris Partisipasi Masyarakat dalam Wisata Alam.....	9
2.4. Kerangka Pikir	11
III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2. Teknik Penentuan Informan.....	13

3.3. Jenis dan Sumber Data	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.1. Teknik Analisis Data.....	14
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	16
4.1. Letak Geografis Dan Wilayah Administrasi	16
4.2 Kondisi Geografis	17
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
5.1 Identitas Responden.....	21
5.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tanralili	25
5.2.1 Partisipasi Pikiran	30
5.3 Partisipasi Materi	31
5.4 Partisipasi Tenaga.....	35
5.5 Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa.....	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Manimbahoi.....	18
2.	Mata Pencaharian Pokok	19
3.	Tingkat Pendidikan	20
4.	Jumlah Pengunjung Danau Tanralili Tahun 2021 Sampai 2024.	22
5.	Hasil Keterangan Responden.....	23



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	13
2.	Diagram Pie Gender.....	23
3.	Diagram Pie Tingkatan Umur.....	24
4.	Diagram Pie Perkerjaan	25
5.	Struktur Organisasi	27
6.	Aksi Bersih	29
7.	Laporan Keuangan	30
8.	Sumbangan Barang	33
9.	Papan Informasi	34
10.	Pembuatan gerbang selamat datang	35
11.	Tempat Sampah	38
12.	Kantong Sampah.....	39
13.	Tempat Parkir Motor dan Mobil	40
14.	Wawancara dengan Ketua Pengelolah.....	43
15.	Wawancara dengan Responden	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1. Kuesioner	51
2. Hasil Wawancara Informan	53
3. Hasil Keterangan Responden.....	55
4. Bentuk Partisipasi	56
5. Observasi.....	57
6. Cheklist dokumentasi.....	58
7. Transkip wawancara.....	59
8. Responden.....	64
9. Surat izin penelitian.....	65
10. SK pengelola.....	68
11. Peta Jalur.....	70
12. Dokumentasi.....	71



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pariwisata alam merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi lokal, khususnya di daerah yang memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam seperti pegunungan, hutan, danau, dan air terjun. Salah satu destinasi wisata alam yang mulai dikenal luas di Sulawesi Selatan adalah Danau Tanralili yang terletak di Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Danau ini menyuguhkan panorama alam yang asri dan eksotik, sehingga sering disebut sebagai “Ranu Kumbolo-nya Sulawesi Selatan”. Potensi tersebut menjadi peluang besar bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh manfaat ekonomi melalui sektor pariwisata berbasis alam. Namun demikian, seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, pengelolaan yang berkelanjutan menjadi sangat penting agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun terhadap tatanan sosial masyarakat lokal (Plaituka & Wea, 2021).

Pengelolaan objek wisata alam seperti Danau Tanralili tidak cukup hanya bergantung pada pemerintah atau pelaku usaha wisata semata, melainkan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pembangunan wilayahnya. Menurut Sarbaitinil (2018), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata meliputi peran serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta pengawasan kegiatan wisata. Keterlibatan masyarakat tersebut bukan hanya memperkuat keberlanjutan destinasi wisata, melainkan juga membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) yang penting untuk menjaga kelesarian alam di desa manimbahoi serta

masyarakat memiliki posisi strategis karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan objek wisata dan memiliki kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Namun dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pelatihan, serta dominasi pihak luar dalam pengambilan keputusan (Pasau, Rompas, & Tampongango, 2021). Selain itu, peran masyarakat kerap dibatasi hanya pada aspek operasional seperti kebersihan atau layanan jasa, tanpa dilibatkan secara penuh dalam proses perencanaan strategis. Hal ini berisiko menciptakan ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi, serta memicu konflik sosial antara masyarakat lokal dengan pihak pengelola atau investor pariwisata (Sarlina & Hasniah, 2022).

Keterlibatan masyarakat yang rendah juga berdampak terhadap aspek ekologis destinasi. Tanpa partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan pelestarian lingkungan, potensi kerusakan ekosistem akan semakin besar, seperti peningkatan volume sampah, pembukaan jalur ilegal, perusakan vegetasi, hingga pencemaran sumber air. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) mengenai pengelolaan wisata Danau Atas di Sumatra Barat, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan lingkungan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan konservasi sumber daya alam. Oleh karena itu pengelolaan, Danau tanralili juga harus mengedepankan keterlibatan masyarakat dalam semua lini, mulai dari perencanaan hingga evaluasi wisata.

Di sisi lain, ketika masyarakat diberikan ruang dan kapasitas yang memadai untuk berperan aktif, hasilnya dapat sangat positif. Studi yang dilakukan oleh Ritonga dan Halim (2025) di Danau Kalpataru menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan mempererat solidaritas sosial antar warga. Jika pola ini diterapkan di Danau Tanralili, maka tidak hanya kelestarian dan keindahan alam yang akan tetap terjaga, tetapi juga kesejahteraan masyarakat Desa Manimbahoi akan meningkat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Danau Tanralili, faktor-faktor pendorong maupun penghambatnya, serta sejauh mana dampaknya terhadap pelestarian alam dan pemberdayaan ekonomi warga.

Berdasarkan pernyataan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Objek Wisata Alam di Danau Tanralili di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam Danau Tanralili.
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan objek wisata alam danau tanralili?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam Danau Tanralili.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam Danau tanralili.

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di danau tanralili.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan pariwisata didefinisikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahap pengelolaan destinasi wisata, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan pengambilan manfaatnya. Menurut Sarbaitinil (2018), partisipasi ini bukan sekadar kontribusi tenaga, tetapi juga mencakup aspek ide, kontrol sosial, dan pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat, masyarakat bukan hanya sebagai objek yang terkena dampak pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran menentukan dalam mengarahkan pengembangan wisata sesuai dengan kebutuhan dan nilai lokal mereka. Keterlibatan ini dapat menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang penting dalam menjamin keberlanjutan suatu destinasi wisata.

Sarlina dan Hasniah (2022) membedakan partisipasi masyarakat dalam empat bentuk utama: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, dan partisipasi dalam evaluasi kegiatan. Keempat bentuk ini membentuk siklus partisipasi yang ideal, di mana masyarakat tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara sosial dan politis. Tingkat partisipasi ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, struktur kekuasaan lokal, dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Oleh karena itu, peran fasilitator, baik dari pemerintah desa maupun pihak ketiga, menjadi penting dalam membuka ruang partisipasi yang inklusif.

Dalam konteks pengembangan pariwisata lokal di Kabupaten Gowa, pembinaan partisipasi masyarakat telah dilakukan pada proyek agrowisata dan permandian. Nur & Niswaty (2020) menyoroti adanya pola pembinaan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan aparatur desa dan masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Bontomarannu. Keterlibatan ini diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan, yang membuka akses warga terhadap pemanfaatan potensi ekonomi lokal secara optimal, sekaligus meningkatkan kapasitas mereka sebagai pelaku wisata berbasis masyarakat. Model pembinaan semacam ini bisa diadaptasi pada Danau Tanralili, di mana perlunya program sistematis agar warga Desa Manimbahoi dapat berpartisipasi dengan penuh di setiap level pengelolaan.

Sementara itu, Aidah et al. (2025) dalam studi permandian Je'ne Tallasa' Sileo di Desa Paraikatte, Bajeng, melaporkan bahwa masyarakat ikut ambil bagian dalam tiga bentuk partisipasi: pikiran, tenaga, dan aset. Partisipasi ini terbagi pada proses pengambilan ide, tenaga kerja, dan penyediaan fasilitas material. Hasil riset menunjukkan bahwa integrasi peran warga dalam ketiga dimensi tersebut meningkatkan rasa memiliki serta kualitas pengelolaan fasilitas permandian. Pola ini sangat relevan diterapkan di Danau Tanralili, terutama untuk memaksimalkan keterlibatan warga dalam aspek non-finansial seperti ide kreatif, gotong royong, dan penyediaan sarana dasar.

2.2. Pengelolaan Pariwisata Alam Berkelanjutan

Pariwisata alam berkelanjutan adalah pendekatan pengelolaan wisata yang menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Model ini menekankan pentingnya konservasi sumber daya alam dan budaya, sambil tetap memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal. Menurut Plaituka dan Wea (2021), keberhasilan pengelolaan wisata berbasis alam sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat sekitar dalam menjaga dan mengelola daya tarik wisata secara aktif dan berkelanjutan. Masyarakat yang merasa memiliki objek wisata akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan, keasrian, dan keamanan lingkungan sekitar wisata.

Studi oleh Putri et al. (2024) di Danau Atas, Sumatera Barat menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengawasan lingkungan terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kerusakan kawasan wisata akibat aktivitas wisatawan. Ketika masyarakat berperan sebagai pengelola sekaligus penjaga lingkungan, maka kegiatan wisata dapat dikontrol secara lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika lokal. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan sistem yang mendorong partisipasi warga secara terorganisir, misalnya melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), lembaga adat, atau koperasi lokal.

Selain itu, pengelolaan wisata yang tidak melibatkan masyarakat secara menyeluruh berisiko menimbulkan eksklusi sosial dan konflik kepentingan antara masyarakat lokal dengan investor maupun pengelola eksternal. Pasau, Rompas, dan Tampongangoy (2021) dalam studi mereka di Danau Lindu menemukan bahwa dominasi pihak luar dalam pengelolaan tanpa memperhatikan aspirasi masyarakat menyebabkan rendahnya rasa memiliki dan lemahnya upaya pelestarian oleh warga. Oleh karena itu, desain pengelolaan

wisata harus diarahkan pada integrasi antara konservasi, manfaat ekonomi, dan keberdayaan masyarakat.

Community-Based Tourism (CBT) menjadi model yang banyak diadopsi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, termasuk di Sulawesi Selatan. Syarif, Zhiddiq, dan Falah (2023) dalam kajian mereka di kawasan wisata Bantimurung, Kabupaten Maros, menekankan bahwa CBT mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, masyarakat berperan langsung sebagai perencana, pengelola, hingga pengendali aktivitas wisata. Penerapan CBT juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati di lokasi wisata. Model ini sangat relevan diterapkan di Danau Tanralili karena melibatkan komunitas lokal secara langsung dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata.

Penelitian oleh Hikmah, Wahyuni, dan Anggariani (2025) di kawasan wisata Alfath Bollangi, Kabupaten Gowa, mengungkapkan bahwa masyarakat dilibatkan dalam berbagai posisi pekerjaan, seperti petugas parkir, kebersihan, penjaga keamanan, dan karyawan kafe. Keterlibatan ini meningkatkan pendapatan dan keterampilan masyarakat. Namun, ditemukan pula kendala dalam hal akses dan dominasi manajemen oleh pihak swasta. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pembagian peran yang adil dan peluang kerja yang inklusif bagi warga lokal dalam pengelolaan objek wisata. Temuan ini dapat menjadi cermin dalam pengembangan partisipasi masyarakat di Danau Tanralili.

2.3. Studi Empiris Partisipasi Masyarakat dalam Wisata Alam

Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam memberikan dampak positif terhadap konservasi dan kesejahteraan ekonomi. Studi oleh Ritonga dan Halim (2025) di Danau Kalpataru menunjukkan bahwa model wisata berbasis masyarakat berhasil meningkatkan pendapatan warga desa melalui kegiatan ekonomi turunan seperti penginapan, jasa pemandu, penyewaan alat kemah, dan produksi oleh-oleh. Lebih jauh, studi ini juga mencatat bahwa peningkatan pendapatan tersebut diiringi dengan meningkatnya kesadaran lingkungan warga, seperti pelibatan dalam program penanaman pohon dan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Penelitian lain oleh Plaituka dan Wea (2021) tentang pengelolaan Air Terjun Ngabatata juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam aspek pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Masyarakat sekitar tidak hanya dilibatkan sebagai pengelola fasilitas wisata, tetapi juga sebagai penjaga adat dan menyampaikan narasi sejarah tempat wisata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki dimensi yang luas, tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi tetapi juga sosial dan kultural. Oleh karena itu, pengelolaan wisata alam seperti Danau Tanralili idealnya mencerminkan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan usia.

Kajian mengenai peran nilai kultural dalam pengelolaan wisata dilakukan oleh Syarif et al. (2023) di kawasan adat Ammatoa Kajang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya berupa kontribusi fisik, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal yang mengatur tata cara pemanfaatan sumber daya alam. Pendekatan ini melahirkan bentuk partisipasi yang berbasis adat, yang

memiliki kekuatan dalam menciptakan ketertiban sosial dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengelolaan Danau Tanralili, mengingat masyarakat sekitar memiliki norma dan aturan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pengelolaan wisata.

Penelitian Artha Ayu Purnama (2021) mengenai pengelolaan wisata bahari Pulau Kapoposang di Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata masih bersifat pasif. Dalam studi tersebut, masyarakat hanya dilibatkan di awal proses sebagai penyedia informasi atau tenaga kerja kasar, tanpa keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Hal ini menyebabkan rendahnya rasa memiliki dan lemahnya pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil ini, Purnama merekomendasikan penguatan kapasitas masyarakat dan pemberian ruang partisipatif yang lebih luas. Penelitian ini sangat relevan sebagai pelajaran agar pengelolaan Danau Tanralili tidak terjebak dalam pola partisipasi semu.

Terakhir, temuan Sarbaitinil (2018) dalam kajian di daerah wisata Bali menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh sinergi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha. Ketika ketiga pihak memiliki komitmen dan berbagi peran secara seimbang, maka pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan lebih harmonis. Model kemitraan seperti ini dapat diadopsi di kawasan wisata Danau Tanralili, di mana peran pemerintah desa, Pokdarwis, serta masyarakat umum disinergikan dalam bentuk regulasi, pelatihan, dan pembagian hasil yang adil.

2.4. Kerangka Pikir

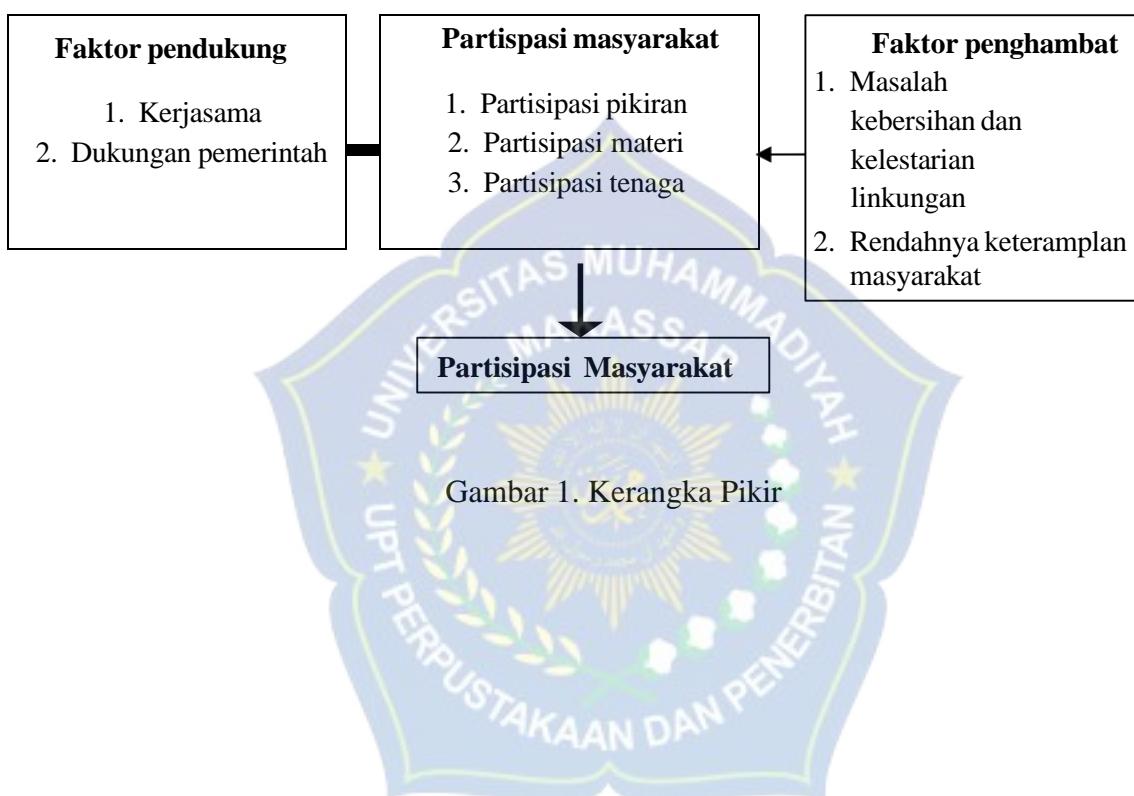
Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi sosial dan kultural. Pengembangan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan wisatawan dalam program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Tanralili sangat ditentukan oleh bagaimana pertisipasi masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat mulai dari perencanaan sampai proses pelaksanaan. Pengembangan pariwisata haruslah mengacu pada unsur – unsur partisipasi masyarakat yang menekan nilai – nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisata serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal dalam partisipasi. Adapun bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata menurut Rusidi dalam Siregar (2001) yaitu:

1. Partisipasi pikiran ide (ide atau gagasan)
2. Partisipai materi (dana, barang dan alat)
3. Partisipasi tenaga (bekerja atau memberi kerja)

Namun untuk melakukan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata ini, tidak akan selalu ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan maka pelaksanaan pengembangan akan lebih cepat begitupun sebaliknya.

ketika pengembangan yang dilakukan berjalan dengan baik, maka hasilkan akan meningkatkan efektifitas partisipasi masyarakat. Dan akan berimbang kepada masyarakat setempat yang tinggal disekitar Danau Tanralili dan menandakan keberhasilan pengembangan oleh masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata Danau Tanralili. Agar lebih jelas maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di objek wisata alam Danau Tanralili di Desa manimbahoi kecamatan parigi kabupaten gowa , Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi Desa yang di teliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, lokasi penelitian yang dipilih merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai objek Wisata Alam. Penelitian ini Berlangsung Selama 3 bulan dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2025.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu secara purposive sampling. yaitu memilih individu yang dinilai mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata, artinya informan yang dipilih mewakili masyarakat umum secara purposive sampling. Adapun informan dalam penelitian ini yakni 13 orang masyarakat dan 2 orang pengunjung wisata alam di Danau Tanralili

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat lokal yang berjumlah 13 orang dan 2 orang pengunjung objek wisata alam yang berada di Desa Manimbahoi, Kabupaten Gowa, yang

bertindak sebagai informan. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan terstruktur (panduan wawancara) sebagai instrumen bantu dalam pengumpulan data di lapangan.

- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang di peroleh dari dokumen dari pemerintah desa seperti profil desa atau data potensi wisata.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah:

1. Observasi

Pengamatan langsung dilakukan terhadap aktivitas masyarakat lokal, fasilitas, interaksi antar pelaku, dan kondisi lingkungan sekitar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi partisipasi masyarakat dan pengambilan gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, misalnya pada saat observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan informan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari miles dan Huberman (*Sugiono: 2012*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan,

dan mengabstraksi data mentah yang di peroleh dari lapangan, seperti hasil wawancara, catatan observasi, atau dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti dalam bentuk matriks, tabel, grafik, atau uraian naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan, lalu melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan validitas kesimpulan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Dan Wilayah Administrasi

Desa manimbahoi adalah sebuah desa di wilayah kecamatan parigi, kabupaten gowa, desa manimbahoi secara umum merupakan daerah dataran tinggi dan perbukitan yang berada pada ketinggian 900 mdpl dan berjarak sekitar 65 km dari ibukota kabupaten dan ditempuh sekitar 2 jam untuk sampai di desa tersebut. Menurut wilayah administrasi pemerintahan, batas-batas desa manimbahoi meliputi:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan tinggimoncong
- b) Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten sinjai
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan desa majannang
- d) Sebelah barat berbatasan dengan desa majannang

Luas wilayah Desas Manimbahoi adalah 132,76 Km², wilayah penelitian ini terletak pada posisi 119,53,20, BT dan 05,18'10 LS dengan ketinggian 1.995 m dari permukaan laut. Keadaan alam Desa ini terdiri dari bentangan alam pegunungan yang berpusat pada Gunung Bawakaraeng diselingi dengan ngarai- ngarai yang didasarnya mengalir Sungai Jenneberang dan Sungai Kunisi Keadaan alam inilah yang sedikit banyak mempengaruhi karakteristik masyarakatnya baik dari segi ekonomi maupun segi sosial.

4.2 Kondisi Geografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Pengelompokan Umur

Penduduk Desa Manimbahoi kecamatan Parigi kabupaten Gowa terdiri atas 998 KK dengan total jumlah jiwa 3173 orang yang terdiri dari laki-laki 1547 dan perempuan 1626. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki- laki dan pengelompokan umur sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Manimbahoi

NO	Nama Dusun	Jenis Kelamin			Pengelompokan Umur				
		LK	PR	Jumlah	0<5	5-15	16-21	22-59	60 >
1	Borongkopi	354	405	759	55	141	84	374	105
2	Pattiro	259	256	515	24	103	51	272	65
3	Kalolo	396	399	795	58	127	93	415	102
4	Bawakaraeng	263	263	526	28	95	60	260	83
5	Balleanging	275	303	578	28	130	56	289	75
Jumlah		1547	1626	3173	193	596	344	1610	430

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi (2025)

2. Mata Pencaharian Pokok

Masyarakat Manimbahoi adalah masyarakat yang sebagian besar penduduknya memiliki profesi sebagai petani. Sekalipun mereka memiliki profesi sebagai pegawai negeri sipil pun masyarakat tersebut masih tetap turun langsung di bidang pertanian. Padi merupakan sumber kehidupan utama masyarakat Desa Manimbahoi. Adapun mata pencaharian pokok masyarakat Desa Manimbahoi dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	637	110
Buruh Tani	17	15
Pegawai Negeri Sipil	10	10
Pedagang Keliling	4	1
Peternak	10	3
Montir	3	0
Tni	2	0
Pengusaha kecil dan Menengah	7	1
Jumlah	690	140

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk yang bekerja adalah petani, yaitu sebanyak 637 laki-laki dan 110 perempuan, sehingga pekerjaan sebagai petani menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Pekerjaan buruh tani menempati urutan kedua terbanyak, dengan 17 laki-laki dan 15 perempuan, menunjukkan bahwa pekerjaan ini relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Beberapa pekerjaan memiliki jumlah pekerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, seperti pegawai negeri sipil (10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan). Pekerjaan yang didominasi laki-laki antara lain montir (3 orang), TNI (2 orang), serta peternak (10 orang laki-laki dan hanya 3 perempuan). Begitu pula pekerjaan pedagang keliling lebih banyak dilakukan oleh laki-laki (4 orang) dibandingkan perempuan (1 orang).

Pekerjaan pengusaha kecil dan menengah juga lebih banyak ditekuni laki-laki (7 orang) dibandingkan perempuan (1 orang). Secara total, jumlah pekerja laki-laki (690 orang) jauh lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan (140 orang), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam partisipasi kerja berdasarkan jenis kelamin.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Desa Manimbahoi dapat dilihat melalui table berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	73	56
Usia 3-6 tahun sedang TK	11	12
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	6	1
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	209	226
Usia 18-56 tahun Tidak pernah sekolah	312	347
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tdk tamat	317	335
Tamat SD/Sederajat	225	277
Tamat SMP/Sederajat	132	95
Tamat SMA/Sederajat	135	130
Tamat D-1/Sederajat	-	-
Tamat D-2/Sederajat	1	-
Tamat D-3/Sederajat	6	6
Tamat S-1/Sederajat	41	49
Tamat S-2/Sederajat	1	-
Tamat S-3/Sederajat	-	-
Total	1468	1534

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi (2025)

Berdasarkan Tabel diatas tingkat pendidikan masyarakat Desa Manimbahoi masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar (SD dan SMP), dengan jumlah yang cukup besar pula yang tidak bersekolah atau tidak menamatkan SD. Jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan menengah (SMA) relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, sedangkan jumlah yang berhasil melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (D-3, S-1, dan S-2) masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa akses atau minat terhadap pendidikan tinggi masih terbatas.

Secara umum, meskipun sebagian besar anak usia sekolah sudah mengenyam pendidikan, angka masyarakat usia dewasa yang tidak bersekolah masih tinggi, sehingga perlu adanya perhatian dan upaya dari pemerintah desa maupun pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan akses pendidikan di Desa Manimbahoi.

4.2.2. Jumlah pengunjung

Untuk menganalisis apakah pengembangan objek wisata mampu meningkatkan jumlah kunjungan pendaki di Objek wisata Alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa, maka perlu maka perlu di analisa terlebih dahulu banyak pendaki yang berkunjung pada selang waktu 2021 sampai 2024 seperti yang nampak berikut

Tabel 4. Jumlah Pengunjung Danau Tanralili Tahun 2021 Sampai 2024.

No	Tahun	Pengunjung
1	2021	18.975 orang pengunjung
2	2022	36.723 orang pengunjung
3	2023	22.586 orang pengunjung
4	2024	63.032 orang pengunjung

Sumber Data Dari Bumdes Unit Wisata Danau Tanralili, Juni 2025

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang datang dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan dikarenakan di tahun 2023 mengalami penutupan di bulan 1-3 dikarnakan cuaca yang buruk dan tahun 2024 mengalami kembali peningkatan serta sudah banyak fasilitas sarana dan prasarana yang mulai terbangun serta masih banyak lagi sarana yang akan dibangun. Hal ini dapat membuat para pengunjung untuk datang melakukan aktivitas pendakian. Danau Tanralili banyak dikunjungi pada saat hari libur dan tanggal merah sedangkan hari-hari biasanya pengunjung yang datang sedikit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas responden

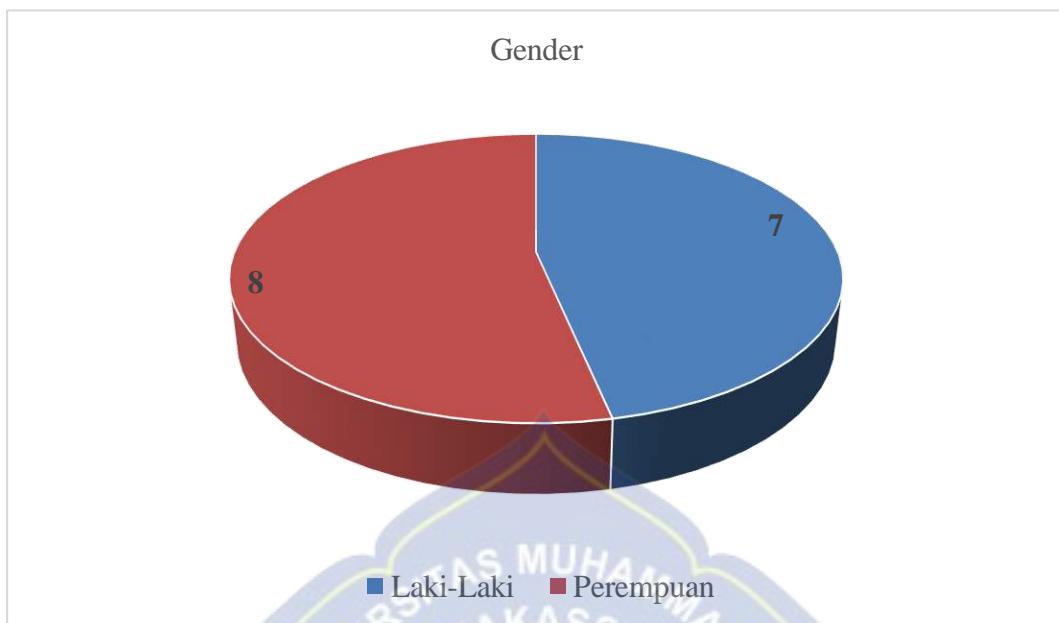
Partisipasi masyarakat dalam bentuk dan tingkatnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, Identitas Responden ini memainkan peran penting dalam menentukan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 5. Hasil Keterangan Responden

Keterangan	Jumlah
Jenis kelamin	
Laki -laki	7
Perempuan	8
Total	15
Umur	
23-25	5
30-39	3
40-70	7
Total	15
Pekerjaan	
Petani	8
IRT	2
Mahasiswa	2
Supir	1
BPD	2
Total	15

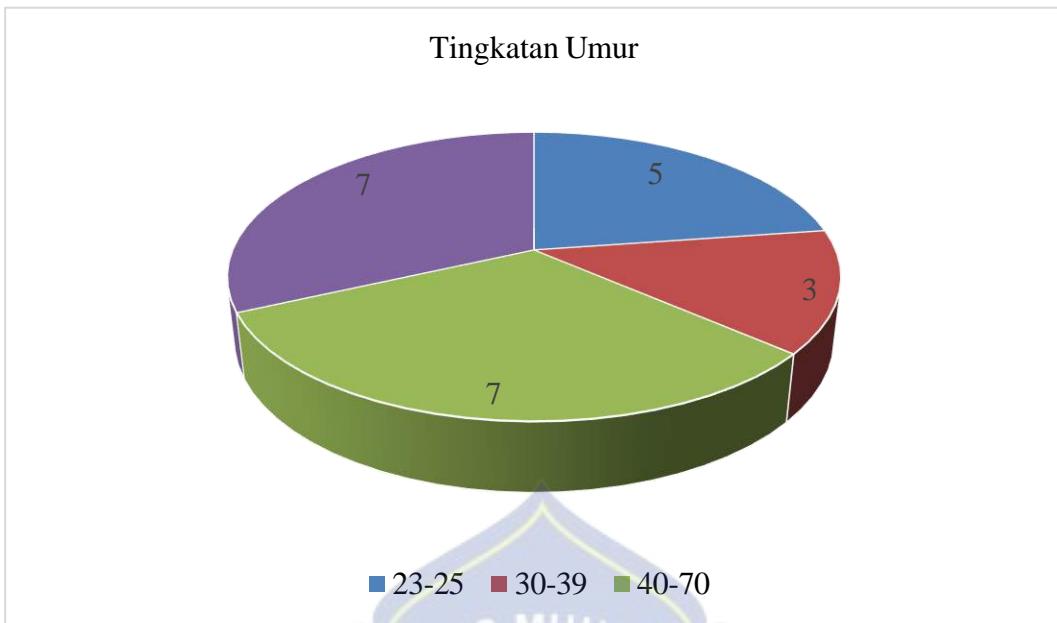
Sumber: Data Primer setelah diolah 2025.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 15 responden, terlihat bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan komposisi yang relatif seimbang. Dari sisi umur, mayoritas responden berada pada kelompok usia 40–70 tahun, disusul oleh kelompok usia 23–25 tahun, sedangkan kelompok usia 30–39 tahun jumlahnya lebih sedikit. Sementara itu, dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani, sedangkan sisanya tersebar pada pekerjaan lain seperti ibu rumah tangga (IRT), mahasiswa, BPD, dan supir. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian umumnya berasal dari kelompok usia dewasa hingga lanjut dengan dominasi pekerjaan sebagai petani.



Gambar 2. Diagram Pie Gender

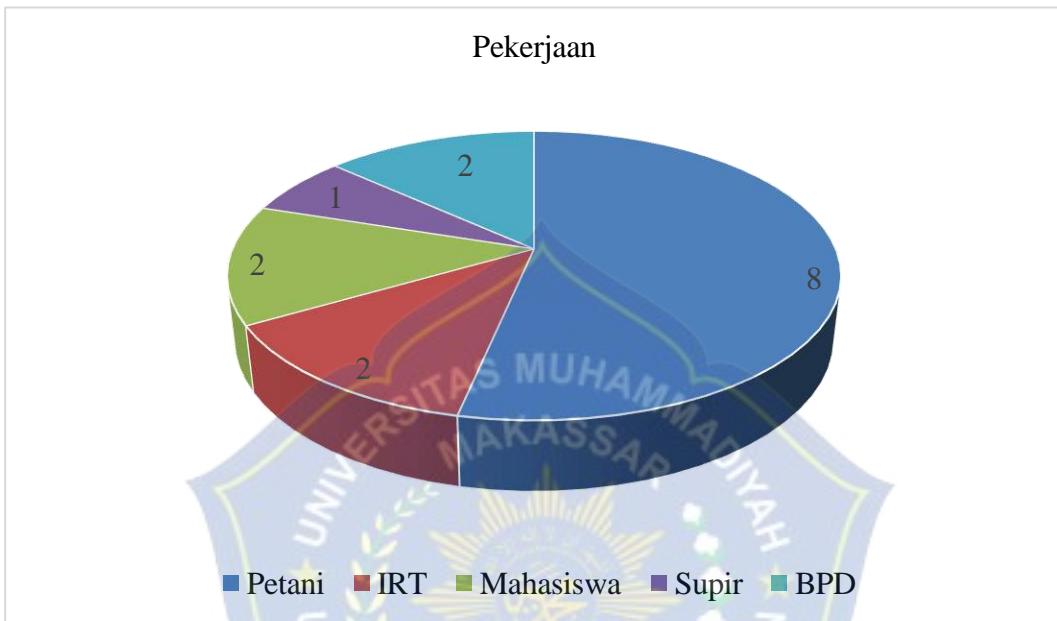
Diagram pie di atas menunjukkan distribusi gender dari 15 responden yang terlibat dalam penelitian di Danau Tanralili. Berdasarkan data, sebanyak 8 responden (sekitar 53%) merupakan perempuan, sedangkan 7 responden (sekitar 47%) merupakan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden perempuan dalam penelitian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, komposisi ini mencerminkan adanya keseimbangan yang cukup baik antara kedua jenis kelamin dalam partisipasi penelitian.



Gambar 3. Diagram Pie Tingkatan Umur

Diagram pie di atas menggambarkan distribusi tingkatan umur dari 15 responden yang terlibat dalam penelitian di Danau Tanralili. Kelompok usia terbanyak berasal dari rentang 40–70 tahun, dengan jumlah 7 orang. Jumlah yang sama juga terdapat pada kelompok usia 23–25 tahun, yaitu sebanyak 5 responden. Sementara itu, kelompok usia 30–39 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit, yakni hanya 3 orang. Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia muda (23–25 tahun) dan usia lanjut (40–70

tahun), dengan partisipasi usia menengah yang relatif lebih rendah. Hal ini dapat mencerminkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan di sekitar Danau Tanralili cukup merata antara generasi muda dan yang lebih tua.



Gambar 4. Diagram Pie Perkerjaan

Diagram pie di atas menunjukkan distribusi pekerjaan dari 15 responden yang terlibat dalam penelitian di Danau Tanralili. Mayoritas responden, sebanyak 8 orang, bekerja sebagai petani, mencerminkan dominannya sektor pertanian di wilayah sekitar danau. Sementara itu, masing-masing 2 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), mahasiswa, dan supir. Hanya 1 responden yang bekerja di Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berasal dari latar belakang pekerjaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan sumber daya alam di sekitar danau, khususnya di bidang pertanian, yang kemungkinan besar memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan dan aktivitas sehari-hari mereka.

5.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam

Danau Tanralili

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Danau Tanralili dimana masyarakat memberikan sesuatu yang berupa sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang di bentuk agar mampu mengembangkan objek wisata alam menjadi lebih baik dan berkembang. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili merupakan keterlibatan yang mutlak harus dilakukan dalam partisipasi agar objek wisata alam memiliki daya tarik yang mampu menjadikan suatu tempat wisata alam menjadi objek wisata yang memiliki daya jual beli yang tinggi.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata danau tanralili sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah pengarahan atau keterlibatan masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan mau memperbaik kualitas hidupnya. Berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata alam danau tanralili dimana masyarakat ikut serta atau terlibat dalam pengembangan objek wisata alam agar dapat membantu proses pengembangan objek wisata.

5.2.1 Partisipasi Pikiran (ide/gagasan)

Pemberian sumbangan ide/gagasan merupakan rancangan yang tersusun dipikiran yang ditentukan oleh kepentingan. Dimana kegiatan menyampaikan atau mengungkapkan ide – ide atau gagasan pendapat dan pikiran yang dilakukan secara lisan didepan banyak orang yang bertujuan untuk memberitahukan apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Pemberian sumbangan pikiran ide/gagasan ini yang

diberikan masyarakat setempat terhadap pengelola wisata agar mau menjadikan sebagai tempat objek wisata yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Menurut mereka akan mampu meningkatkan perekonomian mereka dengan membuka peluang bisnis di sekitar lokasi Danau Tanralili. Adanya pemberian sumbangan pikiran ini masyarakat sangat senang dan setuju untuk membuka peluang bisnis seperti membuka penyewaan alat camping, di sekitar objek wisata alam Danau Tanralili. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat setempat yang mengatakan bahwa:

“Pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanralili Raya dimana lembaga usaha ini dapat menjaga, mengelola objek wisata danau tanralili, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar danau tanralili. Dan masyarakat juga berantusias dalam pengembangan objek wisata Danau Tanralili. (Wawancara, RD , 27 Juni, 2025)”.



Gambar 5. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Danau Tanralili, peran masyarakat sangat diperlukan dalam ikut berpartisipasi. Mulai dari segi keikut sertaannya memberikan dukungan, ide/gagasan, bahkan sampai pada pemberian tenaga.

5.2.2 Rencana Dalam Program

Rencana merupakan proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan dimasa depan. Dimana rencana menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan – tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu program. Dengan demikian rencana dilakukan dengan berbagai program yang akan dilakukan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan program yang akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata alam. Hal ini yang dimaksud bahwa rencana akan memberikan arah terbaik serta memiliki langkah – langkah dalam proses menjalankan pengembangan objek wisata alam serta mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan objek wisata alam . Pada tahapan ini akan ditelusuri kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat dimulai dari keterlibatan mereka dalam rencana program pengembangan objek wisata alam. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu Ketua pengelola unit wisata danau Tanralili bahwa:

“Masyarakat mendukung adanya program yang diselenggarakan dalam 3 bulan sekali seperti program kegiatan aksi bersih dan penataan jalur yang dilakukan oleh pengelola dan warga setempat. Dan masyarakat bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam rencana ini. Dimana masyarakat sangat senang ketika usulan tersebut diberikan tentang menjaga wisata agar wisata bisa terbangun, terjamin dengan baik dengan cara memberantas sampah – sampah yang ada di jalur pendakian dan menjalankan kegiatan program dengan baik. (Wawancara, AL , 28 Juni, 2025)”



Gambar 6. Aksi Bersih

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diperoleh jawaban bahwa proses partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Danau Tanralili adalah tidak luput dari yang namanya keterlibatan untuk mau ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili. Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat sekitar Danau Tanralili yang menyatakan:

“Kami sangat senang ketika adanya rencana program yang diberikan pada kami untuk mengembangkan objek wisata alam Danau Tanralili, dimana program tersebut untuk menjaga kebersihan wisata alam Danau Tanralili agar pengunjung yang datang merasa nyaman tanpa adanya gangguan sampah – sampah yang berceceran di jalur objek wisata alam Danau Tanralili. (Wawancara, AD, 28 Juni 2025)”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa tidak terlepas dari proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili, dimana masyarakat sangat berantusias dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Tanralili.

5.2.3 Pengelola Keuangan

Pengelola keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengelola uang yang ada. Dimana pengelola keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan – tujuan dalam pengembangan objek wisata alam. Pengelola keuangan yang dimaksud disini adalah setiap uang yang diperoleh baik dari pos registrasi, masyarakat maupun pengunjung agar mampu terkelola dengan baik maka yang harus ada semacam kelompok/organisasi yang mengelola keuangan yang masuk di Danau Tanralili maka dibuatlah Bumdes Unit Wisata Danau Tanralili kelompok inilah yang bertanggung jawab mengurus dan mengelola Danau Tanralili. Sebagaimana wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu anggota Bumdes Danau Tanralili yang menyatakan bahwa:

“Kelompok BUMDes Unit Wisata Danau Tanralili inilah yang mengelola semua keuangan yang masuk di Danau Tanralili. Setiap uang yang terkumpul digunakan untuk gaji penjaga post registrasi, serta sarana dan prasarana di Danau Tanralili dan memperbaiki fasilitas yang rusak di area Danau tanralili.”

NH (52tahun)



Gambar 7. Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa tanggung jawab dalam arti ini adalah bukan hanya kelompok Bumdes yang ikut ambil bagian saja dalam memelihara dan merawat wisata alam Danau tanralili, akan tetapi juga mengikutsertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pengelolaan objek wisata alam, sehingga rasa memiliki dan tanggung jawab tumbuh pada masyarakat terhadap objek wisata yang ada di daerah. Dengan rasa memiliki dan tanggung jawab ini, maka masyarakat akan ikut merawat dan memelihara kelestarian objek wisata tersebut. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu Bendahara unit Bumdes wisata Danau Tanralili bahwa:

"Kelompok pengelola (Bumdes) Unit Wisata Danau Tanralili kelompok ini dapat membantu dalam pengelolaan keuangan baik itu dari pengunjung atau instansi yang terkait Danau Tanralili itu sendiri, hal ini dikarenakan kelompok pengelola bertujuan untuk ikut mengembangkan objek wisata alam Danau Tanralili.(Wawancara, NH, 28 Juni 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa berbagai program akan berjalan baik apabila masyarakat memiliki keterlibatan secara langsung ataupun tidak dalam peningkatan serta pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana. Upaya peningkatan peran serta kualitas keterlibatan masyarakat dan stakeholder dalam pengembangan wisata alam dengan pembentukan kelompok.

5.3 Partisipasi Materi

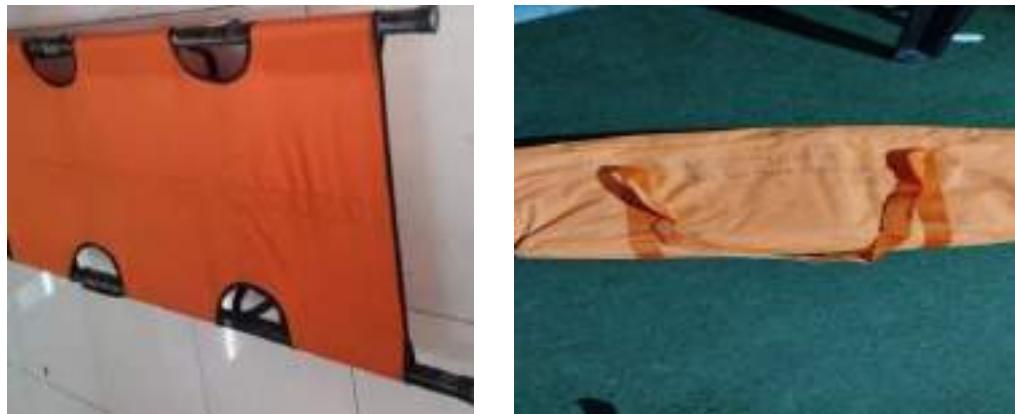
Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Sastropoetra dalam

Apriyani (2012) Unsur kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesedian untuk memberi sesuatu sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang di bentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Ini berarti bahwa terdapat rasa kesukarelaan untuk membantu proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan objek wisata. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa merupakan sebagai sumbangan masyarakat dalam bentuk pemberian barang yang di berikan.

5.3.1 Sumbangan Barang

Sumbangan barang merupakan sumbangan yang diberikan oleh perorangan atau sekelompok orang, pemberian sumbangan ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. Dimana sumbangan barang merupakan usaha – usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Dimana sumbangan barang yang diperoleh dapat membantu pengembangan objek wisata dalam membangun fasilitas – fasilitas objek wisata alam. Dan partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam pengembangan, karena salah satu indikator keberhasilan pengembangan adalah adanya partisipasi masyarakat penerima program. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu ketua pengelola Danau tanralili yang menyatakan bahwa:

“Sumbangan barang yang diperoleh dari pemerintah yaitu dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) yaitu sumbangan alat seperti Tandu yang digunakan untuk mengevakuasi korban cedera atau sakit, serta dari masyarakat yaitu tempat duduk dari kayu untuk tempat istirahat bagi para pengunjung untuk menunjang pengembangan objek wisata Alam Danau Tanralili. (Wawancara, 28 Juni, AL 2025).



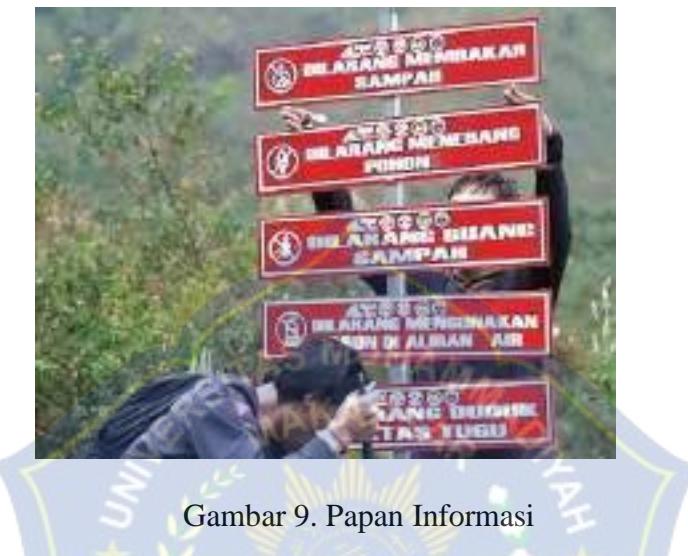
Gambar 8. Sumbangan Barang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa sumbangan barang sangat di perlukan dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili. Dimana sumbangan barang sangat menunjang perkembangan objek wisata dalam hal membangun fasilitas – fasilitas yang ada disekitar Danau Tanralili.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi dapat membuat masyarakat atau penduduk melakukan berbagai kegiatan, baik itu berskala lokal maupun nasional. Jadi untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yang harus diperhatikan adalah sampai dimana keikutsertaan dan keterlibatan atau bahkan peran serta masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan pengembangan objek wisata.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat sekitar Danau Tanralili mengatakan bahwa:

“Sumbangan barang yang dapat diperoleh dari pengunjung atau relawan yaitu pengadaan papan informasi dan penanda jalur seperti yang telah dibuat oleh Arei dan relawan pendaki yang telah membantu membuat papan informasi Selamat Datang agar meningkatkan keamanan pengunjung dan menunjang pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili. (Wawancara, 27 , Juni, RD 2025).



Gambar 9. Papan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa sumbangan barang sangat di perlukan dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili. Dimana sumbangan barang atau materi sangat menunjang perkembangan objek wisata dalam hal membangun beberapa fasilitas seperti pemasangan Plang, tulisan – tulisan dilarang membakar sampah, dilarang menebang pohon, dilarang buang sampah dan dilarang menggunakan sabun di aliran air, agar suasana objek wisata alam terlihat bersih dan nyaman ketika pengunjung datang berwisata di Objek Wisata Alam Danau Tanralili.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi dapat membantu masyarakat atau penduduk melakukan berbagai kegiatan, baik itu berskala lokal maupun nasional. Jadi untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata yang harus diperhatikan sampai dimana keikutsertaan dan keterlibatan atau bahkan

masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan Objek Wisata.

5.3.2 Sumbangan Tenaga Untuk Mendirikan Fasilitas

Sumbangan tenaga untuk mendirikan fasilitas – fasilitas yang dimaksud disini yaitu dimana masyarakat ikut berpartisipasi atau menyumbangkan tenaganya dalam hal mendirikan fasilitas di objek wisata alam, agar fasilitas yang di butuhkan para pengunjung dapat dinikmati. Dimana sumbangan tenaga masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata alam. Karena keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan semata, Jadi sumbangan tenaga menunjang keberhasilan pengembangan objek wisata alam. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu dengan ketua pengelola mengatakan bahwa:

“Masyarakat Desa bersama para Pendaki mau memberikan sumbangsihnya dalam hal pemberian tenaga mereka untuk mendirikan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan objek wisata alam Danau Tanralili. (Wawancara, AM , 28 Juni, 2025)



Gambar 10. Pembuatan gerbang selamat datang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa sumbangan tenaga masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili. Maka dapat dijadikan salah satu indikator bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang ada di sekitaran Danau Tanralili sangat baik. Di karenakan berbagai fasilitas yang telah dibangun. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat sekitaran Danau Tanralili yang mengatakan bahwa:

"Kami yang ada disekitaran kaki gunung danau tanralili ikut serta dalam mendirikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh objek wisata seperti pembuatan Pos Registrasi dan pembuatan Gerbang Selamat Datang di Tanjakan 1000 penyesalan, karna dimana tenaga kami bisa bermanfaat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili untuk menunjang pengembang objek wisata alam Danau Tanralili. (Wawancara, AD, 28 Juli 2025)"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh jawaban bahwa sumbangan tenaga yang dimiliki masyarakat sangat di butuhkan dalam pengembangan objek wisata alam. Karena adanya sumbangan tenaga ini di masyarakat berbagai fasilitas sarana dan prasarana pun dapat dibangun secara bersama di objek wisata alam Danau Tanralili.

5.4 Partisipasi Tenaga

Keikutsetaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi masyarakat dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Unsur kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesedian untuk memberi sesuatu sumbangan kepada keberhasilan objek wisata alam untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih

baik dan berkembang ini berarti bahwa terdapat rasa kesekrelaan untuk membantu kelompok agar pengembangan objek wisata merupakan sebagai sumbangan masyarakat dalam bentuk pemberian tenaga kerja yang diberikan.

5.4.1 Pemeliharaan Kebersihan

Pemeliharaan kebersihan di objek wisata alam seperti Danau Tanralili sangat penting untuk menjaga keasrian, kenyamanan pengunjung, serta kelestarian lingkungan. Danau Tanralili yang terletak di kaki Gunung Bawakaraeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dikenal dengan keindahan alamnya yang masih alami. Namun, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat berdampak pada kualitas lingkungan jika tidak disertai dengan pengelolaan kebersihan yang baik.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang dipilih menjadi pengelola turut berpartisipasi seperti kegiatan perhitungan sampah dan pengumpulan sampah yang telah dibawah turun oleh para pendaki, sampah – sampah yang telah di bawah turun oleh pendaki nanti dikumpulkan di tempat pembuangan sampah yang telah di sediakan oleh pengelola. Jika kita melihat warung-warung yang berada di kaki gunung, dan lampu penerangan yang ada di kaki gunung danau tanralili itu semua karna adanya partisipasi masyarakat ikut serta dalam membangun fasilitas – fasilitas yang ada disekitar post registrasi yang dapat mengembangkan objek wisata alam danau tanralili.” (Wawancara, AL, 28 Juni, 2025)



Gambar 11. Tempat Sampa

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa partisipasi masih berjalan dengan baik karena masyarakat ikut turun untuk membangun fasilitas – fasilitas seperti tempat sampah yang terbuat dari batu dan semen serta melakukan pengumpulan sampah – sampah yang ada di sekitar objek wisata alam. Jika dilihat antara tujuan dan harapan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata alam Danau tanralili sangat sesuai, dengan adanya objek wisata ini mampu membuka peluang bisnis bagi masyarakat Desa Manimbahoi agar perekonomian mereka dapat meningkat.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu Pengunjung objek wisata alam danau tanralili yang mengatakan bahwa:

” Setiap pengunjung yang datang di objek wisata alam Danau Tanralili diberi kantung sampah sebelum melakukan pendakian dan mencatat ransum yang dibawah naik dan kami ikut turut berpartisipasi dalam hal menjaga kebersihan objek wisata alam, agar objek wisata alam ini terjaga kebersihannya dan tidak terjadi pembuangan sampah di mana – mana. Hal ini di karenakan apabila sampah – sampah berceceran di area camp Danau tanralili para pengunjung pun akan resa adanya sampah bertebaran, maka dari itu para pengunjung menjaga kebersihan objek wisata alam tersebut. (Wawancara, IH , 28 Juni, 2025).



Gambar 12. Kantong Sampah

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Danau tanralili Kabupaten Gowa tidak terlepas dari unsur kedua dari partisipasi masyarakat yaitu pemberian sumbangan berupa ide/gagasan, pikiran dan juga sumbangan tenaga. Pemberian sumbangan berupa ide/gagasan, pikiran dan sumbangan tenaga ini juga sangat bermanfaat bagi menunjang berhasilnya pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili. Melalui pengembangan objek wisata yang baik dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik minat pendaki/pengunjung untuk datang menikmati keindahan yang dimiliki.

5.4.2 Kerja Bakti Membangun Fasilitas

Kerja bakti membangun fasilitas yaitu adanya kerjasama yang dilakukan oleh warga masyarakat. Dimana masyarakat berkewajiban untuk selalu melakukan kerja bakti dan semua masyarakat yang ada di sekitaran objek wisata harus membantu membangun fasilitas objek atau menjaga fasilitas bangunan objek wisata alam. Kerja bakti membangun fasilitas objek wisata alam perlu adanya perhatian demi membangun sarana kebersamaan antar warga guna membantu tercapainya

kenyamanan objek wisata dengan melakukan pembangunan atau kebersihan yang bermanfaat bagi Objek Wisata Alam. Sebagai wawancara di lakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat sekitar Danau Tanralili mengatakan bahwa:

“Masyarakat berantusias dalam melakukan kerja bakti untuk membangun fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan dalam objek wisata alam Danau Tanralili, seperti tempat singgah (basecamp) peristirahatan, tempat parkir, maupun warung makan. Dimana masyarakat melakukannya dengan sepenuh hati. (Wawancara, AM , 28 Juni, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa partisipasi masih berjalan dengan baik karna masyarakat turun membangun fasilitas dan melakukan kerja bakti. Dimana para pengunjung dapat menempati fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat sekitar kaki gunung Danau Tanrali.

Sebagai wawancara di lakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat Danau Tanralili mengatakan bahwa:

“Kami sangat senang ketika ada pengunjung yang datang dimana kami mendapat penambah penghasilan dari berjualan disekitar area kaki Danau tanralili dan turut serta membangun fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan seperti tempat parkir untuk para pengunjung objek wisata. Dan dimana masyarakat setempat langsung turun ikut membantu kerja bakti yang dilakukan di objek wisata. (Wawancara, RD , 28 Juni, 2025)



Gambar 13. Tempat Parkir Motor dan Mobil

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa memiliki keterlibatan langsung dalam peningkatan membangun fasilitas – fasilitas sarana dan prasarana Objek Wisata Alam Danau Tanralili.

5.5 Faktor Yng Mendukung Dan Menghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa

Dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa. Ada faktor yang mendukung dan menghambat faktor – faktor ini harus dihadapi dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa.

5.5.1 Faktor Yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan demi keberhasilan objek wisata diantaranya:

a. Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud yaitu suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa dimana masyarakat setempat memiliki kerja sama Yang baik dengan warga – warga lain. Adanya kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata dapat membantu mendirikan berbagai fasilitas – fasilitas di objek wisata alam. Dan kerjasama masyarakat dapat memberikan usaha

untuk mewujudkan tercapainya pembangunan – pembangunan dalam pengembangan objek wisata. Hubungan kerjasama yang dilakukan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan atau kebutuhan yang terkait pada para pengunjung objek wisata Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengunjung Objek Wisata Alam Danau Tanralili yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat sangat setuju untuk melakukan kerjasama dengan para pendaki untuk melakukan aksi bersih objek wisata alam Danau Tanralili agar terciptanya kenyamanan bersama.” (Wawancara, WY , 28 Juni, 2025).

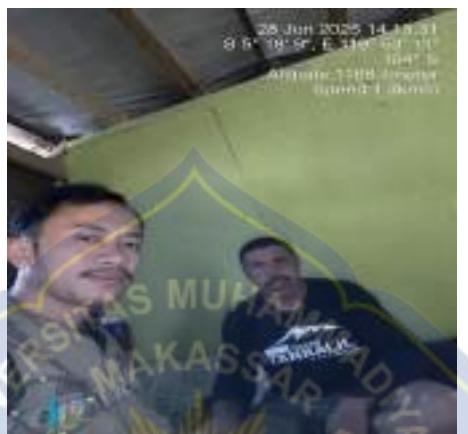
Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kerjasama yang baik karena adanya keikutsertaan masyarakat yang ada disekitar kaki danau tanralili.

b. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud disini adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada masyarakat lain. Dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Danau Tanralili Kabupaten Gowa dimana pemerintah memberikan sarana dan prasarana di objek wisata alam Danau Tanralili untuk para pengunjung. Dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili ini pemerintah membantu proses pengembangan objek wisata. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan dikarenakan adanya pembangunan pengembangan objek wisata. Dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan dalam berbagai bentuk fasilitas – fasilitas yang akan

di bangun di objek wisata. Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu ketua pengelola yang menyatakan:

“Pemerintah mendukung partisipasi masyarakat dan memberikan beberapa fasilitas – fasilitas untuk pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili agar pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada di objek wisata.”
(Wawancara, AL, 28 Juni, 2025)



Gambar 14. Wawancara dengan Ketua Pengelolah

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Danau Tanralili ini adanya kerja sama pemerintah dalam rangka pengembangan objek wisata khususnya objek wisata Danau Tanralili memang harus di kembangkan. Dengan beberapa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu proses pengembangan objek wisata.

5.5.2 Faktor Yang Menghambat Objek Wisata

Danau Tanralili merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Gowa. Keindahan alam dan daya tarik lanskap pegunungan menjadi modal utama dalam pengembangan wisata alam ini. Namun demikian, dalam praktiknya, terdapat sejumlah faktor yang menjadi penghambat bagi optimalisasi pengelolaan dan pengembangan Danau

Tanralili sebagai objek wisata alam unggulan. dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa. Ada faktor yang menghambat, faktor – faktor ini harus dihadapi dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa.

a. Masalah kebersihan dan kelestarian lingkungan

Masalah kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili. Minimnya kesadaran wisatawan maupun masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan tercermin dari masih ditemukannya sampah di kawasan wisata. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga berpotensi merusak ekosistem danau serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, aspek kebersihan harus menjadi prioritas dalam pengelolaan wisata agar pengembangan Danau Tanralili dapat berkelanjutan.

Sebagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga sekitar kaki gunung Danau Tanralili yang mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menghambat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yaitu masalah kebersihan, pengunjung masih sering membuang sampah sembarangan. Dan perlu adanya edukasi serta manajemen pembagian kebersihan yang jelas dari pengelola” (Wawancara, RD, 27 Juni, 2025)



Gambar 15.Wawancara dengan Responden

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili adalah masalah kebersihan. Pengunjung masih sering membuang sampah sembarangan sehingga mengurangi kenyamanan dan keindahan kawasan wisata. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta manajemen kebersihan yang lebih jelas dan terstruktur dari pihak pengelola.

b. Rendahnya Keterampilan Masyarakat

Rendah keterampilan masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan keahlian dalam diri masyarakat. Sehingga tidak memiliki keterampilan yang menopang kehidupan sehari – hari masyarakat. Jadi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan mereka tidak dapat membuat suatu kerajinan tangan atau kreasi yang dapat dijual kepada para pengunjung. Tanpa adanya keterampilan masyarakat di objek wisata alam Danau Tanralili mereka tidak akan dapat tambahan penghasilan dari pengunjung objek wisata alam.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat sekitar Danau Tanralili mengatakan bahwa :

“sebagian masyarakat tidak mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan untuk dijual kepada para pengunjung yang datang berkunjung di objek wisata. Oleh karena itu pengunjung yang datang tidak dapat membawa Oleh-oleh atau membeli sebuah kerajinan tangan dari objek wisata Danau Tanralili tersebut.” (Wawancara, AD, 28 Juli , 2025).

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alam Danau Tanralili kurang optimal dikarenakan masyarakat tidak membuat sebuah kerajinan tangan untuk dibawa pulang para pengunjung yang datang.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu Pengunjung Danau Tanralili mengatakan bahwa:

“Setiap kali kami berkunjung di objek wisata alam Danau Tanralili keterampilan masyarakat tidak terlihat, karena cenderamata tidak terlihat di objek wisata Danau Tanralili. Padahal jika penyediaan cenderamata disekitar objek wisata para pengunjung akan membelinya, sehingga juga mampu membantu sistem perekonomian masyarakat setempat yang tinggal disekitar Danau Tanralili.” (Wawancara, IH, 27, Juni, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa keterampilan masyarakat sangat minim terlihat dari masyarakat setempat yang tidak mau membuat suatu kerajinan tangan untuk membantu perekonomian mereka, sehingga masyarakat yang disekitar Danau Tanralili tidak mendapatkan hasil dari pengunjung wisata objek Danau Tanralili.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak peduli dengan adanya keterampilan yang mereka miliki selama ini, karna terlihat jelas dimana masyarakat hanya berdiam diri, objek wisata melihat para pengunjung yang datang mendaki. Hal ini sangat tidak dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada disekitar Danau Tanralili untuk memperbaiki perekonomian mereka.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat Dalam pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tanralili Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori baik. Dimana partisipasi masyarakat dapat terlaksana jika pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yaitu:
 - a) Kesedian masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dalam peralihan dari tempat biasa menjadi tempat objek wisata alam dan juga dalam pengembangan objek wisata.
 - b) Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga adalah dapat dilihat dari pos registrasi dan warung-warung yang ada di sekitaran kaki gunung Danau Tanralili semuanya karna adanya partisipasi masyarakat setempat yang ikut membangunnya .
 - c) Di samping itu pula adanya kelompok/organisasi yang bertanggung jawab. Ketika indikator ini belum berjalan maksimal dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Manimbahoi yang selalu ikut berpartisipasi, dikarenakan apa yang mereka inginkan sesuai dengan harapan mereka yaitu adanya objek wisata Alam Danau Tanralili mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar Danau Tanralili yang terus ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Danau Tanralili.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yaitu adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili. Yang kerja samanya dilakukan seperti persediaan sarana dan prasarana. Sedangkan Faktor yang Menghambat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yaitu Masalah kebersihan dan kelestarian lingkungan yang mengurangi kenyamanan dan keindahan kawasan wisata dan rendahnya keterampilan masyarakat yang ada disekitar objek wisata Danau Tanralili.

6.2 Saran

Berkenaan dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Gowa, masyarakat setempat, dan juga penulis.

1. Objek wisata alam Danau Tanralili memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga mampu menarik minat pengunjung/pendaki untuk berkunjung. Partisipasi masyarakat setempat yang mampu mengembangkan Danau Tanralili jauh lebih baik dari sebelumnya. Andai saja masyarakat bisa menyediakan cenderamata disekitar objek wisata para pengunjung akan membelinya. serta akan juga meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Danau Tanralili.
2. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N., Nur, M., & Sakka, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Je’ne Tallasa’ Sileo di Kabupaten Gowa. *Jurnal Studi Kebijakan*, 5(1).
- Hikmah, N., Wahyuni, S., & Anggariani, M. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Alfath Bollangi. *Macora: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1).
- Nur, H., & Niswaty, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Desa di Kabupaten Gowa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2).
- Pasau, A. I., Rompas, W., & Tampongango, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Lindu. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106).
- Plaituka, C., & Wea, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Ngabatata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship*, 4(2), 237–260.
- Purnama, A. A. (2021). Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Bahari Pulau Kapoposang. *Culture: Journal of Cultural and Social Studies*, 8(2).
- Putri, D. K., et al. (2024). Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Pengelolaan Wisata Alam Danau Atas. *Social Empirical*, 1(2), 47–54.
- Ritonga, R. M., & Halim, C. C. (2025). Strategi Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Masyarakat di Danau Kalpataru. *JIIP*, 8(2), 2006–2013.
- Rusudi, Siregar. 2001. Bentuk – Bentuk Partisipasi Pengembangan. Balai Pustaka Jakarta.
- Sarbaitinil. (2018). Partisipasi Masyarakat Daerah Tujuan Wisata dan Implikasinya dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan dan Hospitalitas*, 2(2), 1–16.
- Sarlina, & Hasniah. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Desa Namu. *Kabanti*, 5(2).

Syarif, E., Hasan, H., & Ramli, A. (2023). Kearifan Lokal dan Partisipasi Masyarakat Adat Ammatoa Kajang. International Journal of Forest and Agriculture, 1(1).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Lama tinggal di sekitar Danau Tanralili :
6. Keterlibatan dalam pengelolaan wisata :
 Pengelola/Petugas
 Warga sekitar
 Pelaku usaha wisata
 Tokoh masyarakat
 Lainnya : _____

B. BENTUK PARTISIPASI

1. Apa saja bentuk keterlibatan Anda dalam kegiatan wisata di Danau Tanralili?
2. Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah Anda ikut dalam musyawarah atau perencanaan pengembangan wisata?

C. MOTIVASI PARTISIPASI

1. Mengapa anda bersedia (atau tidak bersedia) terlibat dalam pengelolaan wisata?.
2. Apakah ada dorongan dari pihak luar (pemerintah, LSM, BUMDes)?.

3. Apa harapan anda dari keterlibatan ini?

D. HAMBATAN PARTISIPASI

1. Apa tantangan atau kesulitan yang anda hadapi dalam keterlibatan anda?.
2. Apakah ada kendala dari sisi ekonomi, waktu, atau konflik antarwarga?.
3. Apa dukungan yang anda harapkan dari pihak lain?

E. KELEMBAGAAN DAN DUKUNGAN

1. Apakah ada organisasi lokal (seperti BUMdes, Karang taruna) yang memfasilitasi partisipasi anda?.
2. Bagaimana peran pemerintah desa atau Dinas pariwisata?.

F. DAMPAK DAN HARAPAN

1. Apa manfaat yang anda rasakan dari keterlibatan dalam pengelolaan wisata?.
2. Apakah partisipasi ini meningkatkan penghasilan, pengetahuan, atau kebersamaan warga?..
3. Apa yang perlu di perbaiki dalam pengelolaan Danau Tanralili?.
4. Bagaimana cara agar lebih banyak warga terlibat?.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Informan

KUISIONER PENELITIAN

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM OBJEK WISATA ALAM DI DANAU TANRALILI DI DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ada organisasi lokal seperti (BUMDes, Karang Taruna)?	<i>“Pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanralili Raya untuk menjaga dan mengelola objek wisata Danau Tanralili.” (RD, 27 Juni 2025)</i>
2.	Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?	<i>“Masyarakat mendukung program rutin seperti pembersihan jalur dan penataan jalur pendakian. Kami siap ikut berpartisipasi untuk menjaga kebersihan dan keamanan jalur agar wisatawan nyaman.” (AL, 28 Juni 2025)</i>
3.	Apakah ada dorongan dari pihak luar (pemerintah, LSM, BUMDes)?	<i>“BUMDes Unit Wisata Danau Tanralili mengelola semua pemasukan, termasuk gaji penjaga pos registrasi dan perbaikan fasilitas.” (NH, 28 Juni 2025)</i>
4.	Apa bentuk sumbangan barang yang diterima?	<i>“Dari BBKSDA kami menerima tandu untuk evakuasi, dan dari masyarakat ada kursi kayu untuk pengunjung” dan “Relawan Arei membantu membuat papan informasi dan penanda jalur, termasuk plang larangan agar area tetap bersih.” (AL, 28 Juni 2025)</i>
5.	Apa partisipasi masyarakat dan pengunjung?	<i>“Masyarakat dan pendaki ikut membantu pembangunan fasilitas seperti pos registrasi dan gerbang selamat datang.” (AL, 28 Juni 2025)</i>
6.	Apakah partisipasi ini meningkatkan penghasilan, pengetahuan, atau kebersamaan warga?.	<i>“Masyarakat membantu pengumpulan sampah dari pendaki dan membangun tempat sampah dari batu dan semen.” Dan “Kami senang karena selain membangun fasilitas, kami juga mendapat tambahan penghasilan dari berdagang.” .” (AL, 28 Juni 2025)</i>

- | | |
|---|---|
| 7. Apakah masyarakat ikut kerja bakti membangun sarana wisata? | <p><i>“Kami membangun tempat singgah, parkir, dan warung makan dengan sukarela.” .”</i> (AL, 28 Juni 2025)</p> |
| 8. Bagaimana cara agar lebih banyak warga terlibat?. | <p><i>“Masyarakat setuju untuk bekerjasama dengan pendaki dalam aksi bersih Danau Tanralili.”</i> (WY, 28 Juni 2025)</p> |
| 9. Bagaimana peran pemerintah desa atau Dinas pariwisata?. | <p><i>“Pemerintah memberi fasilitas untuk pengembangan agar pengunjung menikmati wisata dengan nyaman.”</i> (AL, 28 Juni 2025)</p> |
| 10. Apa yang perlu di perbaiki dalam pengelolaan Danau Tanralili?. | <p><i>“Salah satu yang menghambat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yaitu masalah kebersihan, pengunjung masih sering membuang sampah sembarangan. Dan perlu adanya edukasi serta manajemen pembagian kebersihan yang jelas dari pengelola”</i> (RD, 27 Juni 2025)</p> |
| 11. Apa tantangan atau kesulitan yang anda hadapi dalam keterlibatan anda?. | <p><i>“Sebagian besar warga tidak punya keterampilan membuat kerajinan untuk dijual. Tidak ada cenderamata di Danau Tanralili. Padahal kalau ada, pengunjung pasti membelinya.”</i> (AD, 28 Juli 2025)</p> |

Lampiran 3. Hasil Keterangan Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama Tinggal	Keterlibatan dalam pengelolaan wisata
1.	Alimin	48 Tahun	Laki-laki	Petani	48 Tahun	Pengelola
2.	Suryani Minne	41 Tahun	Perempuan	IRT	41 Tahun	Pengelola
3.	Nurhaedah	52 tahun	Perempuan	Petani	52 tahun	Pengelola
4.	Nurul Hidayat	24 tahun	Perempuan	BPD	25 tahun	Pelaku usaha
5.	Nurainil Saputri	25 tahun	Perempuan	BPD	25 tahun	Pelaku usaha
6.	Aldi	23 tahun	Laki-laki	Supir	23 tahun	Pengelola
7.	Suriani	39 tahun	Perempuan	IRT	30 tahun	Masyarakat
8.	Wahyu	22 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	-	Pengunjung
9.	Ichsan	22 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	-	Pengunjung
10.	Dg Rapi	60 tahun	Laki-laki	Petani	60 tahun	Masyarakat
11.	Dg Nai	70 tahun	Laki-laki	Petani	70 tahun	Masyarakat
12.	Hamidah	60 tahun	Perempuan	Petani	60 tahun	Masyarakat
13.	Rudi	35 tahun	Laki-laki	Petani	20 tahun	Pelaku usaha
14.	Rabiyati	55 tahun	Perempuan	Petani	55 tahun	Pengelola
15	Riani	30 tahun	Perempuan	Petani	30 tahun	Masyarakat

Lampiran 4. Bentuk Partisipasi

No	Nama	Bentuk Partisipasi
1.	Alimin	Menjadi petugas registrasi
2.	Suryani Minne	Menjadi petugas registrasi
3.	Nurhaedah	Menjadi petugas registrasi
4.	Nurul Hidayat	Menyediakan Warung makan
5.	Nurainil Saputri	Menyediakan warung makan
6.	Aldi	Menjadi petugas registrasi
7.	Suriani	Menyediakan warung makan dan lahan parkir
8.	Wahyu	pengunjung
9.	Ichsan	pengunjung
10.	Dg Rapi	Menyediakan lahan parkir
11.	Dg Nai	Menyediakan lahan parkir
12.	Hamidah	Menyediakan lahan parkir
13.	Rudi	Menyediakan alat sewa camping, guide,porter
14.	Rabiyati	Menjadi petugas registrasi
15	Riani	Menyediakan lahan parkir

Lampiran 5. Observasi penelitian

Lokasi Observasi : DESA MAMBAHAL / OBJSek wisata tanjau
 Tanggal : 27 - 06 - 2024
 Nama Pengamat : ZAENAL ABIDIN

A. ASPEK YANG DIAMATI

Kegiatan Yang Diamati	Ada / Tidak	Keterangan Singkat
1. Pemungutan tiket masuk	✓	DILAKUKAN DIPOST regist
2. Kegiatan bersih - bersih area wisata	✓	DI LAKUKAN OLEH Pengelola
3. Pelayanan wisatawan oleh warga lokal	✓	DILAKUKAN di Post regist
4. Promosi wisata oleh warga (online/offline)	✓	MELALUI Sosial media (online)
5. Keterlibatan BUMDes atau tokoh desa	✓	Pengelola turun langsung ke lapangan
6. Pelanggaran (sampah, perusakan alam)	✗	Saya tidak menemui sampah yang beracakan
7. Simbol budaya lokal di lokasi wisata	✗	Saya tidak melihat
8. Mekanisme kontrol sosial	✓	DILAKUKAN OLEH Pengelola

Lampiran 6. Cheklist Dokumentasi

CHECKLIST DOKUMENTASI

Jenis Dokumen	Sudah Diperoleh	Keterangan
1. Profil desa	✓	D: website desa manimbala
2. SK pengelolaan wisata	✓	D: kantor BUMDes
3. Foto kegiatan masyarakat	✓	D: lokasi objek wisata
4. Notulen musyawarah desa	✓	D: ketua Pengelola
5. Laporan keuangan BUMDes	✓	D: Bendahara BUMDes
6. Peraturan desa terkait pariwisata	✓	D: website desa



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7. Transkip Wawancara

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Rudi
2. Usia : 35 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Petani
5. Lama tinggal di sekitar Danau Tanralili : 20 Tahun
6. Keterlibatan dalam pengelolaan wisata : Pelaku usaha wisata

B. BENTUK PARTISIPASI

1. Apa saja bentuk keterlibatan Anda dalam kegiatan wisata di Danau Tanralili?

Jawaban : Sebagai pelaku usaha wisata

2. Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?

Jawaban : Menyediakan alat camping untuk disewa

3. Apakah Anda ikut dalam musyawarah atau perencanaan pengembangan wisata?

Jawaban : Tidak

C. MOTIVASI PARTISIPASI

1. Mengapa anda bersedia (atau tidak bersedia) terlibat dalam pengelolaan wisata?.

Jawaban : Tidak bersedia

2. Apakah ada dorongan dari pihak luar (pemerintah, LSM, BUMDes)?.

Jawaban : BUMDes

3. Apa harapan anda dari keterlibatan ini?

Jawaban : Manajemen kebersihannya perlu dibenahi

D. HAMBATAN PARTISIPASI

1. Apa tantangan atau kesulitan yang anda hadapi dalam keterlibatan anda?.

Jawaban : Perlu adanya edukasi

2. Apakah ada kendala dari sisi ekonomi, waktu, atau konflik antarwarga?.

Jawaban : Aman

3. Apa dukungan yang anda harapkan dari pihak lain?

Jawaban : Penanaman dekat lokasi camp

E. KELEMBAGAAN DAN DUKUNGAN

1. Apakah ada organisasi lokal (seperti BUMdes, Karang taruna) yang memfasilitasi partisipasi anda?.

Jawaban : Pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanralili Raya untuk menjaga dan mengelola objek wisata Danau Tanralili.”

2. Bagaimana peran pemerintah desa atau Dinas pariwisata?.

Jawaban : Memberi izin

F. DAMPAK DAN HARAPAN

1. Apa manfaat yang anda rasakan dari keterlibatan dalam pengelolaan wisata?.

Jawaban : Mendapat penghasilan tambahan

2. Apakah partisipasi ini meningkatkan penghasilan, pengetahuan, atau kebersamaan warga?.

Jawaban : iya

3. Apa yang perlu di perbaiki dalam pengelolaan Danau Tanralili?.

Jawaban : Salah satu yang menghambat dalam pengembangan objek wisata alam Danau Tanralili yaitu masalah kebersihan, pengunjung masih sering membuang sampah sembarangan. Dan perlu adanya edukasi serta manajemen pembagian kebersihan yang jelas dari pengelola.

4. Bagaimana cara agar lebih banyak warga terlibat?.

Jawaban : Musyawarah antar warga

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Alimin
2. Usia : 48 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Petani
5. Lama tinggal di sekitar Danau Tanralili : 48 Tahun
6. Keterlibatan dalam pengelolaan wisata : Pengelola

B. BENTUK PARTISIPASI

1. Apa saja bentuk keterlibatan Anda dalam kegiatan wisata di Danau Tanralili?

Jawaban : Sebagai pengelola

2. Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?

Jawaban : Sebagai penanggung jawab utama objek wisata

3. Apakah Anda ikut dalam musyawarah atau perencanaan pengembangan wisata?

Jawaban : Iya, ikut

C. MOTIVASI PARTISIPASI

1. Mengapa anda bersedia (atau tidak bersedia) terlibat dalam pengelolaan wisata?.

Jawaban : Karna menjadi ketua pengelola

2. Apakah ada dorongan dari pihak luar (pemerintah, LSM, BUMDes)?.

Jawaban : BUMDes, Pemerintah, Bksda

3. Apa harapan anda dari keterlibatan ini?

Jawaban : Semoga danau tanralili dapat berkembang lagi menjadi lebih baik

D. HAMBATAN PARTISIPASI

1. Apa tantangan atau kesulitan yang anda hadapi dalam keterlibatan anda?.

Jawaban : Pengunjung yang tidak tau soal aturan

2. Apakah ada kendala dari sisi ekonomi, waktu, atau konflik antarwarga?.

Jawaban : Tidak ada

3. Apa dukungan yang anda harapkan dari pihak lain?

Jawaban : Dukungan dari Bksda

E. KELEMBAGAAN DAN DUKUNGAN

1. Apakah ada organisasi lokal (seperti BUMdes, Karang taruna) yang memfasilitasi partisipasi anda?.

Jawaban : BUMDes

2. Bagaimana peran pemerintah desa atau Dinas pariwisata?.

Jawaban : Pemerintah memberi fasilitas untuk pengembangan agar pengunjung menikmati wisata dengan nyaman.

F. DAMPAK DAN HARAPAN

1. Apa manfaat yang anda rasakan dari keterlibatan dalam pengelolaan wisata?.

Jawaban : Desa menjadi rame

2. Apakah partisipasi ini meningkatkan penghasilan, pengetahuan, atau kebersamaan warga?..

Jawaban : Ya, meningkatkan penghasilan

3. Apa yang perlu di perbaiki dalam pengelolaan Danau Tanralili?.

Jawaban : Kurangnya kerajinan tangan serta butuh penghijauan

4. Bagaimana cara agar lebih banyak warga terlibat?.

Jawaban : adanya rapat rutin sesama warga yg terlibat

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Nurhaedah
2. Usia : tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : IRT
5. Lama tinggal di sekitar Danau Tanralili : 52 Tahun
6. Keterlibatan dalam pengelolaan wisata : Pengelola

B. BENTUK PARTISIPASI

1. Apa saja bentuk keterlibatan Anda dalam kegiatan wisata di Danau Tanralili?

Jawaban : Sebagai pengelola

2. Bagaimana peran Anda dalam kegiatan tersebut?

Jawaban : Sebagai Bendahara

3. Apakah Anda ikut dalam musyawarah atau perencanaan pengembangan wisata?

Jawaban : Iya, ikut

C. MOTIVASI PARTISIPASI

1. Mengapa anda bersedia (atau tidak bersedia) terlibat dalam pengelolaan wisata?.

Jawaban : Karna menjadi bendahara

2. Apakah ada dorongan dari pihak luar (pemerintah, LSM, BUMDes)?.

Jawaban : BUMDes, Pemerintah, Bksda

3. Apa harapan anda dari keterlibatan ini?

Jawaban : Bermanfaat untuk wisata desa

D. HAMBATAN PARTISIPASI

1. Apa tantangan atau kesulitan yang anda hadapi dalam keterlibatan anda?.

Jawaban : pengunjung yang banyak

2. Apakah ada kendala dari sisi ekonomi, waktu, atau konflik antarwarga?.

Jawaban : Tidak ada

3. Apa dukungan yang anda harapkan dari pihak lain?

Jawaban : Dukungan dari pengunjung

E. KELEMBAGAAN DAN DUKUNGAN

1. Apakah ada organisasi lokal (seperti BUMdes, Karang taruna) yang memfasilitasi partisipasi anda?.

Jawaban : BUMDes

2. Bagaimana peran pemerintah desa atau Dinas pariwisata?.

Jawaban : Pemerintah desa yang sangat mendukung

F. DAMPAK DAN HARAPAN

1. Apa manfaat yang anda rasakan dari keterlibatan dalam pengelolaan wisata?.

Jawaban : Dapat penghasilan tambahan

2. Apakah partisipasi ini meningkatkan penghasilan, pengetahuan, atau kebersamaan warga?.

Jawaban : Ya, meningkatkan penghasilan

3. Apa yang perlu di perbaiki dalam pengelolaan Danau Tanralili?.

Jawaban : Wc di area danau perlu di perbaiki

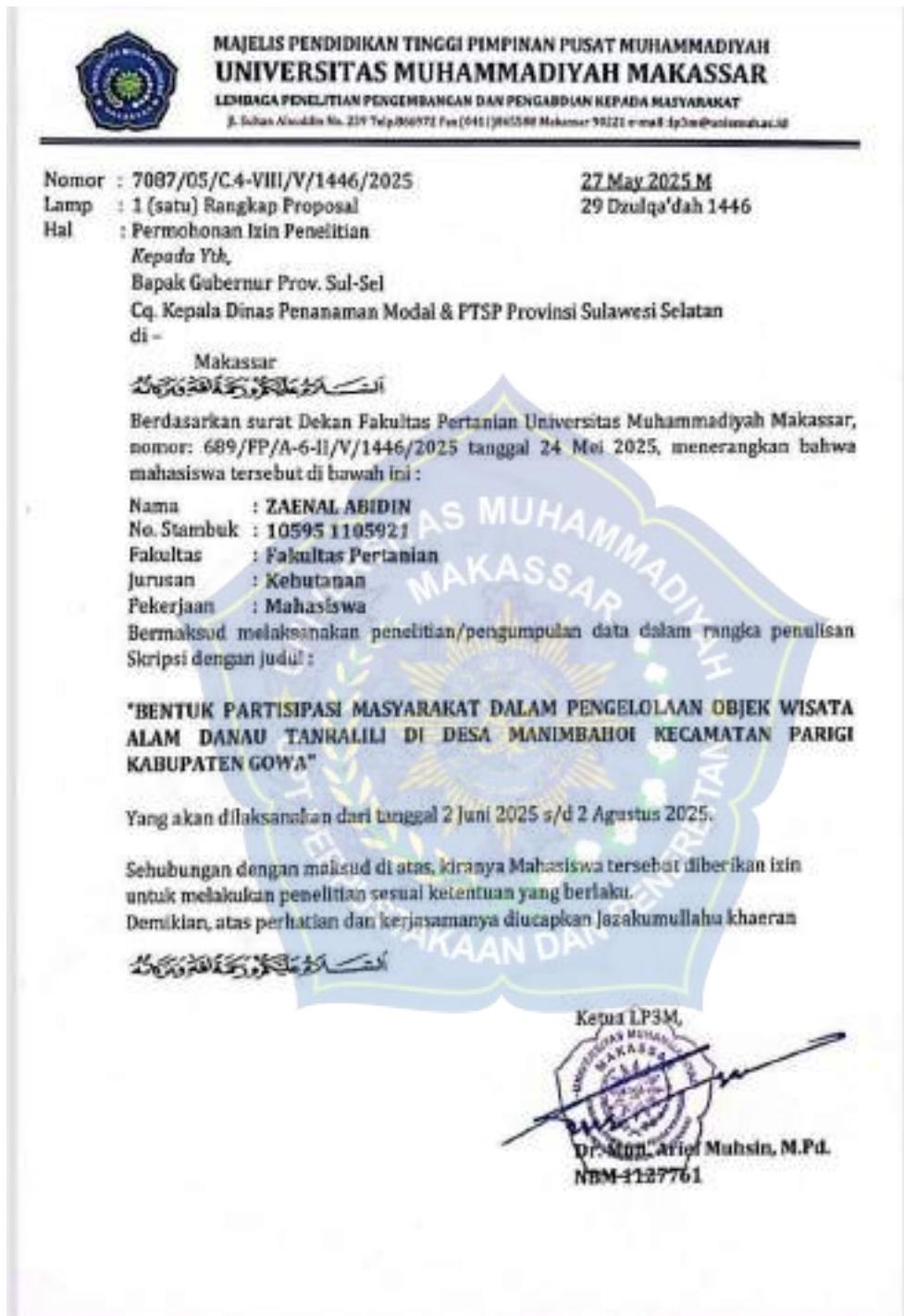
4. Bagaimana cara agar lebih banyak warga terlibat?.

Jawaban : adanya rapat rutin sesama warga yg terlibat

Lampiran 8. Responden



Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



1 dari 2



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenvilte No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://aimap-new.selselprov.go.id> Email : ptsp@selselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 11951/S.01/PTSP/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7087/05/C.4-VIII/V/1446/2025 tanggal 27 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ZAENAL ABIDIN
Nomor Pokok : 105051105021
Program Studi : Kehutanan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Siti Alauddin No.1259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA ALAM DANAU TANRALILI DI DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tel. 03 Juni s/d 03 Juli 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 Juni 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRIUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip. : 19750321 200312 1 008

Tersusai Yth.
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Pertanggal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hs. Colomimoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmptsp.gowahoki.go.id

Nomor : 500.98.7.4/946/PENELITIAN/DPMPTSP-GOWA
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa manimbaho Kecamatan:
Pangi

di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 11951/S.0/PTSP/2025 tanggal 3 Juni 2025 tentang Izin Penelitian,

Dengan ini disampaikan kepada saudarai/bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : ZAINAL ABIDIN
Tempat Tanggal Lahir : Makassar /3 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105051105921
Program Studi : Kehutanan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(ST)
Alamat : Gusung Serombi

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Thesis / Dissertasi / Lembaga di Wilayah/tempat ilmiahnya yang berjudul
"Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber alam di desa manimbaho Kecamatan
pangi kabupaten gowa"

Selama : 3 Juni 2025 s/d 3 Juli 2026

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melaporkepada Bupati Cc. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan ditaklukkan tidak berlaku apabila terjadi pelanggaran surat keterangan ini tidak memuat ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan diunggumnas, pada tanggal : 4 Juni 2025

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA

TT ELETRONIK

H. INDRAGETIAWNY ABBAS, S.Sos.Msi
No. 19721028 198003 1 003

Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (selbagai lacoran);
2. -

Document ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

Lampiran 10. SK Pengelola



KABUPATEN GOWA

KEPUTUSAN KEPALA DESA MANIMBAHOI

NOMOR. 20 TAHUN 2023

TENTANG

PENETAPAN PENGURUS
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) TANRALILI RAYA
DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA
MASA BAKTI 2023 – 2026

DESA MANIMBAHOI

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menggali sumber pendapatan asli desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, pemerintah desa dapat membentuk Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa;
- b. bahwa untuk membumuh kembangkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang beraksara pada nilai-nilai keluarga dan kegotongroyongan, dapat dibentuk Badan Usaha Milik Desa;
- c. bahwa pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa melalui peningkatan pendapatan dan memberikan kontribusi ekonomis kepada pemerintah desa;
- d. bahwa berdasarkan perlimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu membentuk dan menetapkan pengurus Badan Usaha Milik Desa, Desa Manimbaohi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa Masa Bakti Tahun 2023 sampai 2026 yang menetapkan dengan keputusan Desa Manimbaohi.

- Mesingat : 1. Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58; tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN GOWA
TENTANG PENETAPAN PENGURUS BUMDesa TANRALILI RAYA DESA
MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA MASA BAKTI
TAHUN 2020 SAMPAI TAHUN 2022

NOMOR : Ad /SK /MBI/2023
TANGGAL : 28 Januari 2023

SUSUNAN PENGURUS BUMDesa TANRALILI RAYA
DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA
MASA BAKTI TAHUN 2023 SAMPAI TAHUN 2026

PEMBINA : Drs KAMARUDDIN (KEPALA DESA)
PENGAWAS : JAFARUDDIN SAWING (KETUA)
AKBAR DG. SIALA (WAKIL KETUA)
HASANUDDIN (ANGGOTA)
ABD. KAHR (ANGGOTA)
SAHARUDDIN, SE (ANGGOTA)

PELAKSANA OPERASIONAL : BAHARUDDIN (KETUA)
PENGELOLA UNIT USAHA : REDWAN, S.Pd.I (SEKRETARIS)
REZA WAHYUDI (BENDAHARA)
A. MANAGER UNIT INDUSTRI AIR MINUM KEMASAN
1. H. NURHAYATI
2. H. ZAINUDDIN
3. MUFLIHAH QANITA
B. MANAGER UNIT WISATA DANAU TANRALILI
1. ALIMIN
2. SURIANI
3. NURHAEDAH
C. MANAGER UNIT WISATA BULU BARIA
D. MANAGER UNIT TRANSPORTASI
1. SATRIA DG. BAU
2. SYAMSUDDIN
3. MIFTAHUL JANNAH, S.E.I

Manimbaho, 28 Januari 2023

KEPALA DESA MANIMBAHOI



Drs. KAMARUDDIN

Lampiran 11. Peta Jalur Danau Tanralili



Lampiran 12. Dokumentasi





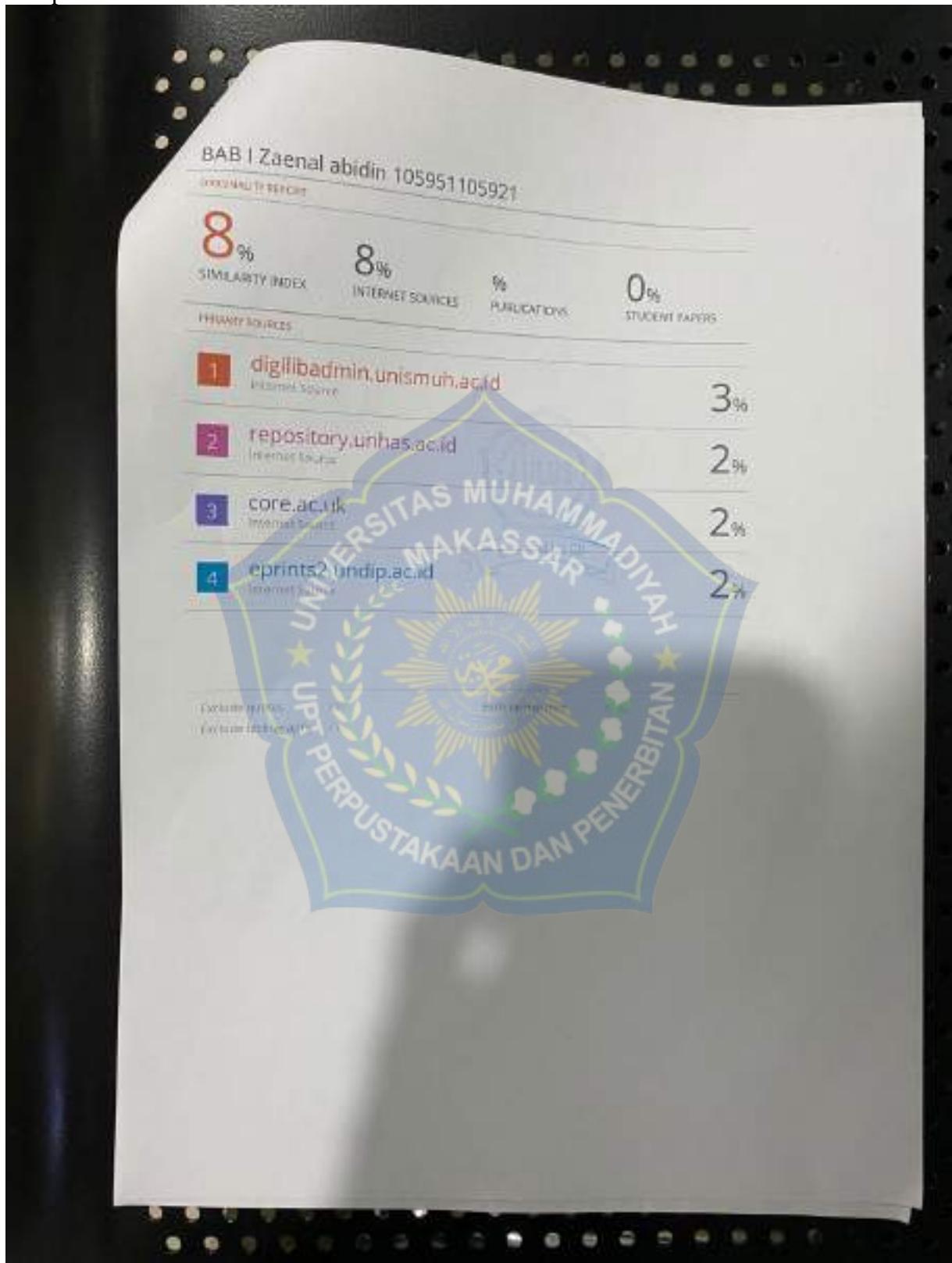








Lampiran 13. Turnitin



BAB III Zaenal Abidin 105951105921

SEARCHED IN 0.0001 SECONDS

8%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

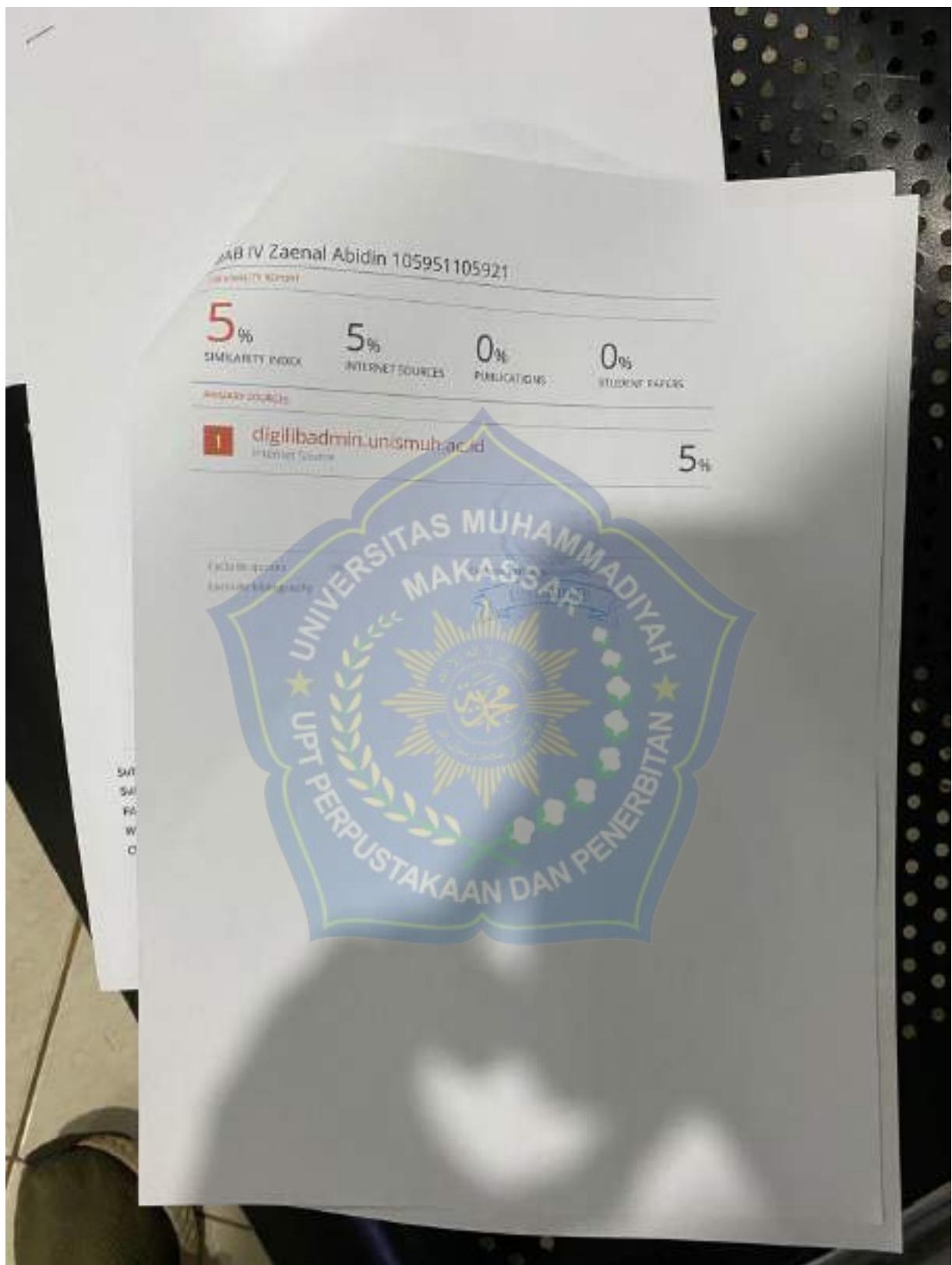
MATCH ALL WORDS EXACTLY SELECTED SOURCE PAPERS

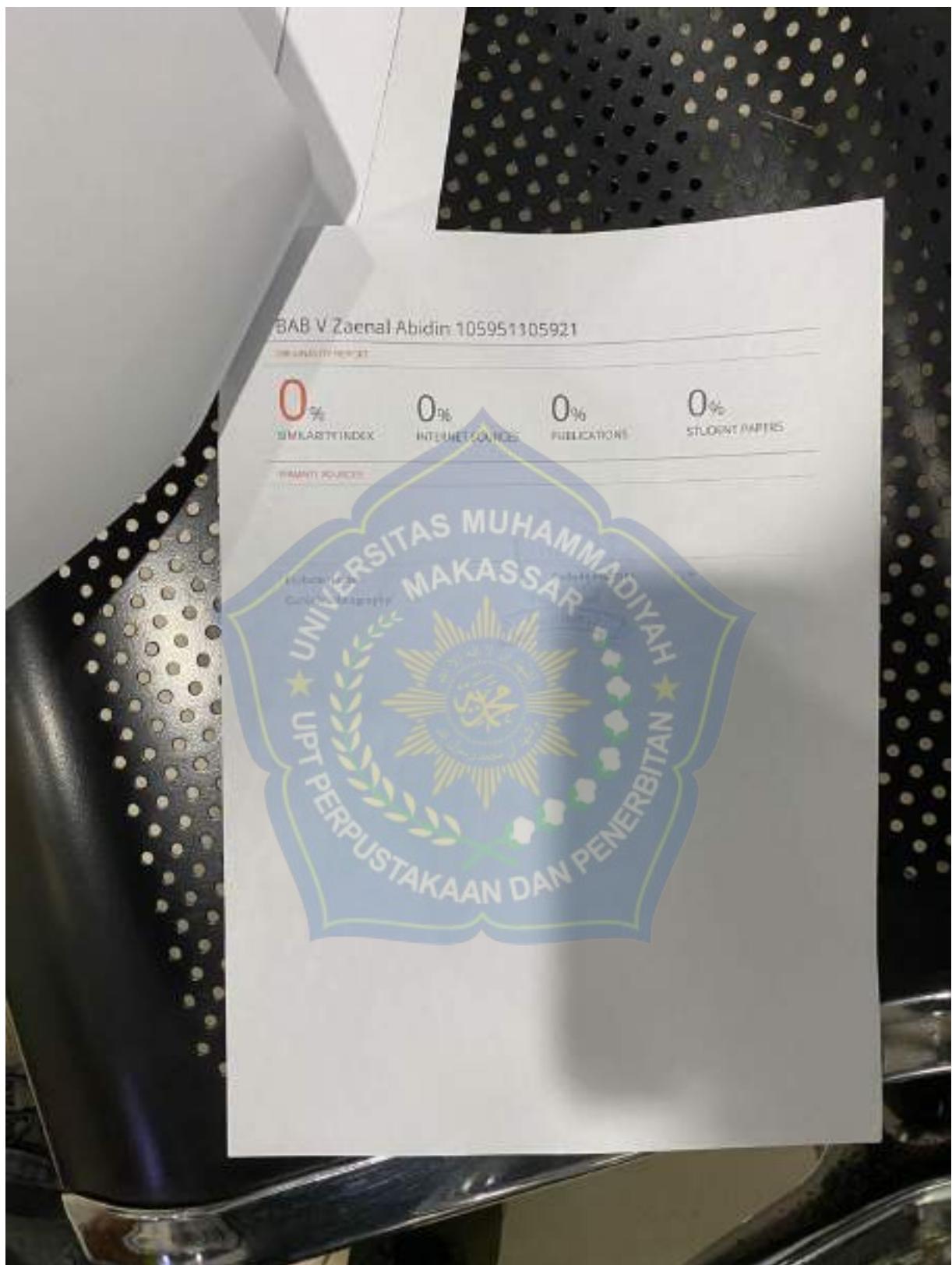
3%

★ repository.umko.ac.id
INTERNET SOURCE

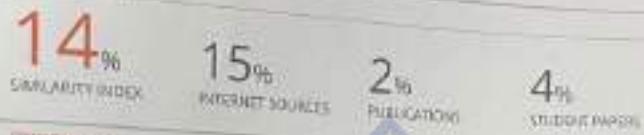
EXCLUDED CATEGORIES
Exclude all categories







BAB II Zaenal abidin 105951105921
DIVERSITY REPORT



1 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet sources

14%





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 8665972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Zaenal Abidin

Nim : 105951105921

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no. 259 makassar 90222
Telepon (0411)8665972,881593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Zaenal Abidin, Lahir di Makassar pada tanggal 3 Mei 2000 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) S dg.Nai dan Hj.Subaedah Hadaming. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada tahun 2006 di Sd Inpres Gontang, kemudian lulus pada tahun 2012 melanjukkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 18 Makassar dan lulus pada tahun 2014. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 14 MAKASSAR pada tahun 2014 hingga akhirnya lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1) dan lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, dan lulus pada tahun 2025. Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Objek Wisata Alam Di Danau Tanralili Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*".

